

**ANALISIS PENGEMBANGAN TEMPAT PENDARATAN IKAN (TPI) TANJUNG LIMAU
KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

LAPORAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

SONY ERLANGGA ADITYA

NIM. 0910820080



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

**ANALISIS PENGEMBANGAN TEMPAT PENDARATAN IKAN (TPI) TANJUNG LIMAU
KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

SONY ERLANGGA ADITYA

NIM. 0910820080



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

LAPORAN SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN TEMPAT PENDARATAN IKAN (TPI) TANJUNG LIMAU
KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Oleh :

SONY ERLANGGA ADITYA

NIM. 0910820080

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 3 Juli 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I

D. Bambang Setiono ,SPi.,MT
NIP. 19510511 197603 1 002
Tanggal:

Dosen Penguji II

Sunardi, ST.MT
NIP. 19800605 200604 1 004
Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Prof.Dr.Ir.H.Sahri M, MS
NIP. 19431023 19602 1 001
Tanggal:

Dosen Pembimbing II

Ir. Iman Prajogo R, MS
NIP. 19501219 198003 1 002
Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan PSPK

Ir. Aida Sartimbul. M.Sc.Ph.D
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:

RINGKASAN

SONY ERLANGGA ADITYA. Analisis Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur (dibawah bimbingan **Prof.Dr. Ir. Sahri Muhammad, MS** dan **Ir. Iman Prajogo, MS.**)

Penelitian ini dilaksanakan di TPI Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2013.

Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau, kelayakan teknis, kelayakan fungsional Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau, dan mekanisme bongkar muat ikan dan mengetahui arahan strategi perencanaan pengembangan Tempat Pendaratan Ikan di PPI Tanjung Limau

Metode penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif terhadap data-data seputar pengembangan TPI Tanjung Limau dengan melibatkan komponen-komponen pengembangan pelabuhan perikanan, yaitu analisa *Strength, Weaknesses, Opportunity dan Thearts (SWOT)*. Menurut Rangkuti (2003), yang dimaksud Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearth*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/perusahaan.

Sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang dikelompokkan menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Beberapa fasilitas pokok yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah areal pelabuhan, Dermaga Tambat, Dermaga Bongkar, Kolam Labuh, Gedung TPI, Tangki Air dan Instalasi dan Jalan Kompleks. Beberapa fasilitas fungsional yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah Menara Pengawas, Box Penampungan Es, SPBN, Genset dan Instalasi, Rumah Genset, Pos Satpam, Toilet. Beberapa fasilitas penunjang yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah MCK, Radio Komunikasi SSB, Rambu Suar, Kantor Bersama, dan Koperasi.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode SWOT maka dapat di rumuskan pilihan strategi perencanaan pengembangan TPI Tanjung Limau. Dari analisa strategi didapatkan bahwa TPI Tanjung Limau memiliki posisi internal-eksternal pada titik (0.19 : 0.09), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk TPI Tanjung Limau yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, TPI Tanjung Limau memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan

pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Hal tersebut disimpulkan oleh secara teknis TPI Tanjung Limau memenuhi kelayakan dan secara fungsional TPI Tanjung Limau juga layak. Sebaliknya masih ada beberapa masyarakat yang kebanyakan nelayan Tanjung Limau masih melakukan bongkar muat ikan dirumahnya masing-masing.

Tahapan mekanisme bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau adalah kapal nelayan datang ke TPI Tanjung Limau dengan membawa hasil tangkapannya. Kemudian kapal nelayan merapat kedermaga TPI Tanjung Limau. Setelah itu dilakukan bongkar ikan hasil tangkapan nelayan ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Tanjung Limau. Ikan dipisahkan terlebih dahulu sesuai dengan jenisnya. Kemudian dilakukan prose penimbangan ikan dan dicatat atau didata terlebih dahulu hasil tangkapannya oleh punggawa atau pegawai TPI Tanjung Limau. Setelah dilakukan pendataan oleh punggawa maka para pengepul akan membeli hasil tangkapan ikan nelayan dan dijual ke pasar rawa indah

TPI Tanjung Limau memiliki posisi internal-eksternal pada titik (0.19 : 0.09), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk PPI Tanjung Limau yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, TPI Tanjung Limau memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Pada TPI Tanjung Limau strategi agresif ini akan difokuskan pada ketertiban, pelayanan dan keamanan yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi daya dukung masyarakat sekitar dan permintaan hasil perikanan yang tinggi.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian	4
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pelelangan Ikan.....	5
2.1.1. Pengertian Pelelangan Ikan.....	5
2.1.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan.....	5
2.1.3 Perkembangan TPI.....	5
2.2 Konsep Manajemen Strategi.....	6
2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi	6
2.2.2 Model Manajemen Strategi.....	6
2.2.3 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi	7
2.3 Perumusan Strategi	9
2.3.1 Misi Perusahaan	9
2.3.2 Tujuan Perusahaan	10
2.3.3 Strategi Perusahaan.....	10
2.4 Penelitian Terdahulu.....	12
2.5 Kerangka Berfikir.....	13
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu penelitian	15
3.2 Metode Pengambilan Data.....	15
3.3 Ruang Lingkup/Kajian Penelitian.....	16
3.3.1 Kajian Eksistensi Pelelangan Ikan.....	16
3.3.2 Kajian Kelayakan Tempat Pelelangan Ikan	16
3.3.3 Kajian Fungsi Tempat Pelelangan Ikan	17
3.3.4 Kajian Aplikasi Aturan Pelelangan Ikan	17
3.3.5 Kajian Mekanisme Pelelangan Ikan.....	17
3.4 Prosedur Penelitian	17
3.5 Analisa Data.....	18
3.6 Analisa Swot.....	19
3.6.1 Pengertian Analisa SWOT.....	19
3.6.2 Instrumen penelitian.....	21



3.6.3 Penentuan Jumlah Sampel Responden.....	22
3.6.4 Langkah-langkah SWOT.....	22
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Letak Geografi dan Topografis.....	28
4.1.1 Letak Geografi.....	28
4.1.2 Topografis.....	29
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	30
4.2 Kondisi Perikanan	31
4.2.1 Jenis dan Jumlah Alat Tangkap.....	31
4.2.2 Produktivitas Perikanan.....	32
4.2.3 Jumlah Nelayan.....	32
4.3 Keadaan Umum TPI (Tempat Pendaratan Ikan) Tanjung Limau	33
4.3.1 Sejarah TPI Tanjung Limau.....	33
4.3.2 Struktur Organisasi TPI Tanjung Limau.....	39
4.3.3 Fasilitas TPI Tanjung Limau	43
4.4 Analisa Kondisi TPI (Tempat Pendaratan Ikan) Tanjung Limau	60
4.4.1 Eksistensi TPI	60
4.4.2 Analisa Kelayakan TPI.....	60
4.4.3 Analisa Fungsi TPI.....	64
4.4.4 Mekanisme Kerja dalam Kegiatan Bongkar Muat Ikan.....	66
4.5 Isu atau Permasalahan di TPI Tanjung Limau.....	67
4.6 Identifikasi SWOT.....	70
4.6.1 Identifikasi Variabel Kekuatan (<i>Strength</i>).....	70
4.6.2 Identifikasi Variabel Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).....	73
4.6.3 Identifikasi Variabel Peluang (<i>Opportunity</i>).....	75
4.6.4 Identifikasi Variabel Ancaman (<i>Threats</i>).....	77
4.7 Analisa Matrik IFAS dan EFAS	78
4.8 Analisa Bagan Matrik SWOT.....	83
4.9 Rencana Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI).....	90
4.10 Langkah-langkah Usaha Pengembangan TPI.....	92
5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
6. DAFTAR PUSTAKA	96
7. LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matrik SWOT	25
2. Matrik Internal	26
3. Matrik Eksternal	27
4. Sebaran Luas Kota Bontang berdasarkan Ketinggian diwilayah Pesisir	30
5. Jumlah Ikan yang didaratkan Tahun 2011 di TPI Tanjung Limau	32
6. Jumlah Kapal Nelayan Tanjung Limau	33
7. Fasilitas Pokok TPI Tanjung Limau	44
8. Fasilitas Fungsional TPI Tanjung Limau.....	50
9. Fasilitas Pendukung TPI Tanjung Limau.....	56
10. Uji Kelayakan Teknis TPI Tanjung Limau.....	62
11. Hasil Analisa Kelayakan Teknis TPI Tanjung Limau.....	63
12. Analisis Fungsi TPI Tanjung Limau.....	64
13. Hasil Analisis Fungsional TPI Tanjung Limau.....	65
14. Matrik <i>Internal Strategic Factory Summary</i> (IFAS).....	80
15. Matrik <i>Eksternal Strategic Factory Summary</i> (EFAS)	82
16. Skor IFAS dan EFAS..	83

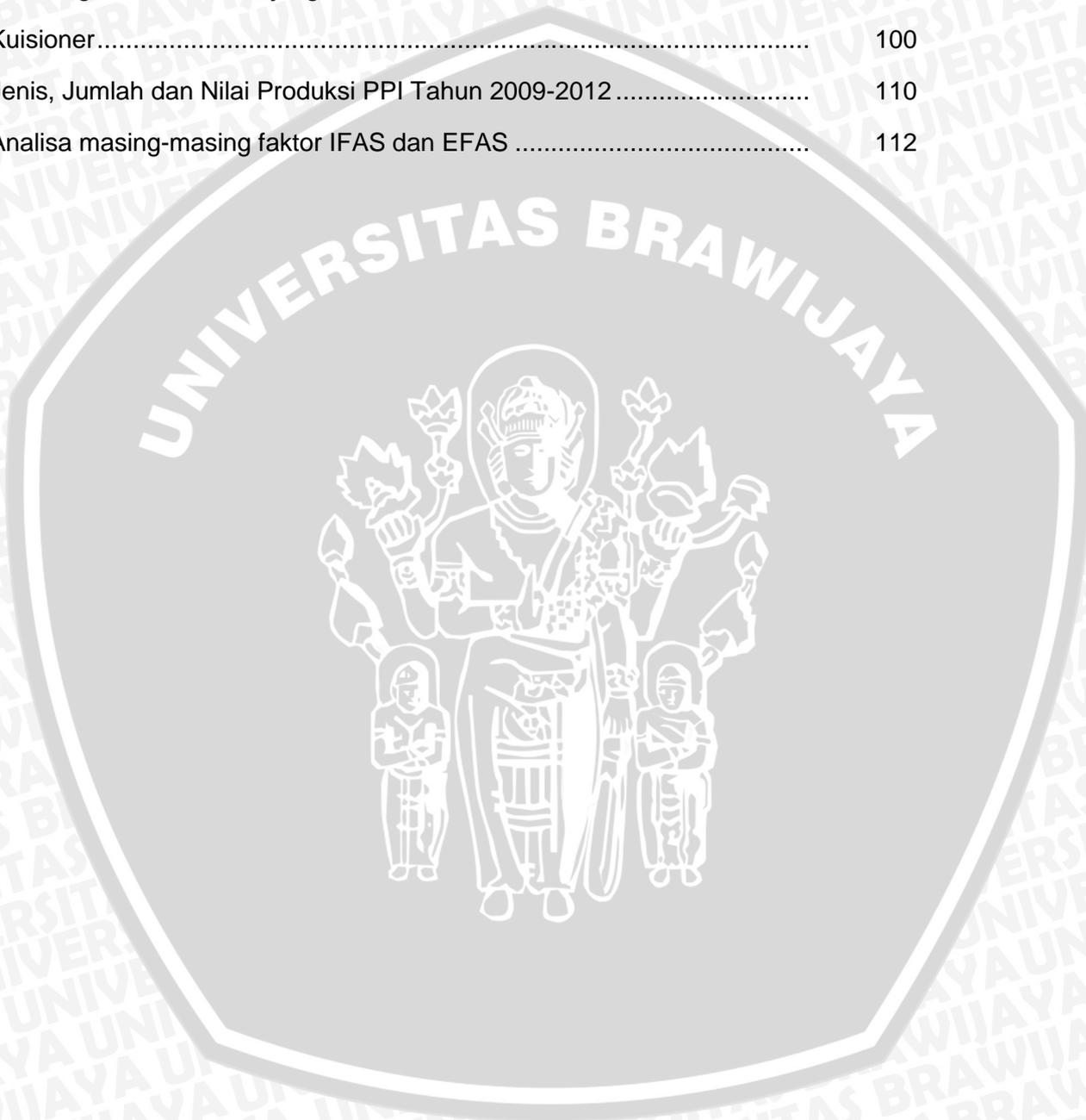


DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	14
2. Prosedur Penelitian.....	18
3. Diagram Analisa SWOT	23
4. Struktur Organisasi TPI Tanjung Limau.....	40
5. Areal Pelabuhan	44
6. Dermaga Tambat	45
7. Dermaga Bongkar	46
8. Kolam Labuh.....	47
9. Gedung TPI Tanjung Limau	48
10. Tangki dan Instalasi Air.....	49
11. Jalan Kompleks.....	49
12. Menara Pengawas.....	51
13. Box Penampungan Es.....	52
14. SPBN.....	53
15. Genset dan Instalasi.....	53
16. Rumah Genset.....	54
17. Pos Satpam.....	54
18. Toilet.....	55
19. MCK.....	56
20. Radio Komunikasi SSB.....	57
21. Rambu Suar.....	58
22. Kantor Bersama.....	58
23. Koperasi.....	59
24. Mekanisme Bongkar Muat Ikan.....	66
25. Kuadran SWOT <i>Pearce dan Robinson</i>	84
26. <i>Lay out</i> TPI Tanjung Limau.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah Lokasi PPI Tanjung Limau	97
2. Peta Kota Bontang	98
3. Foto Kegiatan di PPI Tanjung Limau	99
4. Kuisisioner	100
5. Jenis, Jumlah dan Nilai Produksi PPI Tahun 2009-2012	110
6. Analisa masing-masing faktor IFAS dan EFAS	112



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai bangsa maritim yang memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai lebih 81.000 km. dari 67.439 desa di Indonesia, kurang lebih 9.261 desa dikategorikan sebagai desa pesisir. Di samping sebagai Negara Maritim Indonesia juga merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Sedangkan potensi lestari sumber daya perikanan laut Indonesia diperkirakan sebesar 6,40 juta ton per tahun. Dari potensi tersebut, jumlah tangkap yang diperbolehkan sebesar 5,12 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari (Fajri, 2004).

Potensi sumberdaya alam perikanan dan kelautan yang dimiliki Indonesia sangat besar. Namun, potensi ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara benar, bertanggung jawab dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan informasi para pelaku kegiatan akan pentingnya memanfaatkan dan mengolah secara lestari dan berkesinambungan.

Indonesia telah memberi *share* terhadap pasar dunia sebesar 13,5 %. Pasar domestik cukup kuat, dari produksi 4,6 juta ton per tahun yang dipasarkan dalam negeri adalah 4 juta ton, dan ini sebagian besar dipasok oleh nelayan tradisional yang memiliki keistimewaan struktur landing yang tersebar dan pasar yang terpencar sehingga secara ekonomi sulit disaingi oleh usaha-usaha besar.

Melihat kenyataan demikian, pelaksanaan lelang akhirnya menjadi kebutuhan nelayan. Menurut UU no. 31/ 2004 pasal 65 tentang perikanan disebutkan bahwa Pemerintah menyerahkan sebagian urusan perikanan kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah dapat menugaskan kepada Pemerintah Daerah untuk melaksanakan urusan

tugas pembantuan dibidang perikanan, termasuk disini adalah mengatur tata niaga ikan dan melaksanakan pembinaan mutu hasil perikanan. Tujuan pengaturan tata niaga oleh Pemerintah agar proses tata niaga ikan berjalan tertib sehingga nelayan sebagai produsen, dan pembeli atau konsumen sama-sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan.

Tempat Pelelangan Ikan merupakan fasilitas fungsional di dalam pelabuhan perikanan yang berfungsi meningkatkan nilai ekonomis atau nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat dimana para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan dengan cara pelelangan.

Sistem operasional TPI meliputi penilaian penggunaan fasilitas-fasilitas pelabuhan dan tempat pelelangan yang ada harus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan usaha penangkapan dan pengembangan perikanan tangkap di Indonesia. Sehingga operasional TPI perlu di manajemen dengan baik (Kramadibrata, 1985).

Secara umum dapat dikatakan bahwa pelelangan ikan bermanfaat antara lain untuk meningkatkan nilai jual yang akan diperoleh nelayan yang pada akhirnya akan merubah taraf hidupnya kearah lebih sejahtera. Walaupun Pemerintah telah mengatur aktivitas pelelangan ikan ini, namun yang berjalan hanya ada di pulau Jawa saja, sedangkan tempat-tempat lain aktivitas lelang ikan ini belum berjalan.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tugas tempat pelelangan ikan adalah untuk melakukan transaksi jual beli melalui pelelangan ikan sehingga harga ikan menjadi lebih tinggi dan stabil serta memberikan keuntungan bagi nelayan. Selama ini nelayan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau belum secara optimal menggunakan tempat pelelangan ikan untuk menjual hasil tangkapan mereka, oleh karena itu dibutuhkan sebuah analisis pengembangan tempat pelelangan ikan yang nantinya dapat menunjang kegiatan perikanan secara optimal di Bontang.

Berkenaan dengan hal tersebut timbul sebuah permasalahan dalam penelitian yang perlu di jawab yaitu:

1. Bagaimana sarana dan prasarana Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau , kelayakan teknis, kelayakan fungsional Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau, dan mekanisme bongkar muat ikan ?
2. Bagaimana arahan strategi perencanaan pengembangan Tempat Pendaratan Ikan di PPI Tanjung Limau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau, kelayakan teknis, kelayakan fungsional Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau, dan mekanisme bongkar muat ikan.
2. Untuk mengetahui arahan strategi perencanaan pengembangan Tempat Pendaratan Ikan di PPI Tanjung Limau.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti
Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut
2. Perguruan tinggi dan kalangan akademis
Sebagai bahan referensi sehingga bisa digunakan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut
3. Instansi Terkait
Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha disektor perikanan

4. Pemerintah

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPI Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur. Lokasi ini menjadi lokasi strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat Kota Bontang dari sektor perikanan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2013.



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pelelangan Ikan

2.1.1 Pengertian Pelelangan Ikan

Pelelangan ikan adalah suatu kegiatan disuatu tempat pelelangan ikan guna mempertemukan antara penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi tawar menawar harga ikan yang mereka sepakati bersama. Dengan demikian pelelangan ikan adalah salah satu mata rantai tata niaga ikan (Prमितasari dkk, 2005).

2.1.2 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

Menurut Direktorat Jendral Perikanan Tangkap (2002), TPI berfungsi untuk memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan sistem lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan.

2.1.3 Perkembangan Tempat Pelelangan Ikan

Sejak pertama kali TPI dibangun pada tahun 1971 dan sampai saat ini telah terjadi banyak perkembangan. Mulai dari kegagalan dari beberapa tempat pelelangan ikan dalam melaksanakan kegiatan lelang ikan sampai keberhasilan dari beberapa tempat pelelangan ikan. Berikut ini beberapa kondisi TPI yang ada di pulau Jawa (Pablo, 2006):

1. Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan (PPNP), pengelolaannya ditangani oleh KUD makaryo mino dan TPI Pekalongan. Walaupun pengelolaan ada pada KUD makaryo mino tetapi pengamanan areal menjadi tanggung jawab unit pelaksana teknis (UPT) PPNP. Informasi lain menyebutkan bahwa walaupun semua kapal tertampung di TPI namun tidak sedikit nelayan yang menjual hasil tangkapannya ketengkulak atau pedagang ikan. Alasan yang mendasar adalah Ketidak profesionalan pengelolaan TPI dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.

2. Tempat Pelelangan Ikan Brondong di Lamongan yang perlu diperluas karena sudah tidak layak lagi untuk digunakan karena tempatnya yang kurang memadai atau melebihi kapasitas (*overload*).

2.2 Konsep Manajemen Strategi

2.2.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Pablo,2006).

Manajemen strategis adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran tersebut, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategis mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi (Marzuki,1993).

2.2.2 Model Manajemen Strategi

Proses pada manajemen strategi digunakan untuk merumuskan dan mengerahkan suatu kerangka langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan dalam penyusunan manajemen strategis. Para ahli banyak mengemukakan proses manajemen strategi yang berbeda-beda sesuai pemikiran mereka. Langkah-langkah pada model manajemen strategis menurut Glueck dan Jauch (1998) :

1. Menentukan misi dan tujuan
2. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan eksternal umum perusahaan yang meliputi sektor sosial ekonomi, teknologi dan pemerintah
3. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan industri dan lingkungan internasional

4. Menganalisa dan mendiagnosa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan
5. Menentukan alternatif strategi utama
6. Menentukan alternatif strategi variasi
7. Memilih strategi yang digunakan
8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai dengan strategi
9. Menyesuaikan kebijaksanaan fungsional dan gaya pelaksanaan dengan strategi
10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.

2.2.3 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan, maka peran manajer diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategi, yaitu:

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko
5. Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang
6. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya

7. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangiKeengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi (Wahyudi, 1996)

Sedangkan Menurut R. A. Supriyono (1990) manajemen strategi mempunyai arti penting dan manfaat sebagai berikut :

1. Strategi merupakan upaya untuk mengantisipasi masalah-masalah dan kesempatan masa depan pada kondisi lingkungan peru sahaan yang berubah dengan cepat.
2. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah masa depan yang jelas, bermanfaat pada semua karyawan guna :
 - a. Mengetahui apa yang diharapkan dari karyawan dan kemana arah tujuan perusahaan
 - b. Dapat mengurangi konflik yang timbul karena strategi yang efektif mengarahkan karyawan untuk mengikutinya
 - c. Memberikan semangat pada karyawan dan manajemen untuk mencapai tujuan
 - d. Menjamin adanya dasar pengendalian manajemen atau informasi.
3. Saat ini strategi banyak dipraktekkan dalam lingkungan industri karena membuat tugas para eksekutif puncak lebih mudah dan mengurangi resiko
4. Strategi adalah kaca mata yang bermanfaat untuk memonitor apa yang dikerjakan dan apa yang terjadi dalam perusahaan, sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap kesuksesan perusahaan atau malah dapat mengarah pada kegagalan
5. Memberi informasi pada manajemen puncak dalam merumuskan tujuan akhir perusahaan dengan memperhatikan etika masyarakat dan lingkungan
6. Hasil penelitian menunjukkan strategilah yang dapat membantu praktek manajer
7. Perusahaan yang menyusun strategi umumnya lebih efektif dibandingkan perusahaan yang tidak menyusun strategi.

2.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen agar efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapan perumusan strategi meliputi penentuan misi perusahaan, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

2.3.1 Misi Perusahaan

Langkah pertama dalam proses manajemen strategi adalah menentukan misi dan tujuan perusahaan. Fred R. David (1993) menyatakan bahwa "*mission statement is a declaration of an organization's reason for being*". Karena peran misi sangat penting dalam proses manajemen strategi, maka diperlukan suatu kriteria tentang bagaimana pernyataan misi suatu organisasi mampu berperan sebagaimana mestinya.

Misi merupakan yang menjelaskan alasan pokok berdirinya organisasi dan membantu mengesahkan fungsinya dalam masyarakat atau lingkungan. Dalam bentuk yang sederhana pertanyaan misi menjawab, aktivitas apa yang akan dilakukan organisasi agar sosok yang diharapkan tadi (dalam visi) dapat terwujud (Agustianto, 2008).

2.3.2 Tujuan Perusahaan

Tujuan adalah hasil akhir dari aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan, kapan akan diselesaikan dan sebaiknya diukur jika memungkinkan (Hunger -Wheelen, 2003). Pencapaian tujuan merupakan hasil dari penyelesaian misi. Istilah tujuan (*objective*) dan sasaran (*goal*) memiliki perbedaan arti yang dekat, dimana sasaran (*goal*) merupakan pernyataan terbuka yang berisi satu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai dan tidak ada penjelasan waktu penyelesaian. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan akan diarahkan untuk mewujudkan misi dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, dengan batasan yang dapat diukur baik waktu maupun tingkat pencapaiannya.

2.3.3 Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

Menurut Jauch dan Glueck (1998) pemilihan strategi dipengaruhi 4 faktor, yaitu:

1. Persepsi manajemen terhadap pihak ekstern. Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan eksternalnya. Perusahaan tergantung pada pihak-pihak lain yang meliputi pemilik, pesaing, konsumen, pemerintah dan lingkungan. Semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak lain maka semakin tidak fleksibel perusahaan tersebut dalam memilih strategi. Perusahaan dapat melaksanakan strategi yang aktif untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak-pihak tertentu
2. Sikap manajemen terhadap resiko. Pemilihan strategi tergantung pada sejauh mana pihak perusahaan dapat mentoleransi resiko
3. Kesadaran manajemen akan strategi masa lampau. Strategi masa lampau merupakan titik tolak dari pemilihan strategi dan sebagai hasilnya akan menghasilkan beberapa alternatif strategi.
4. Hubungan kekuasaan manajerial

Hubungan yang harmonis antara pimpinan dan karyawan akan membantu cepat terlaksananya pemilihan strategi, sejauh strategi tersebut relevan bagi tujuan perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai strategi. Namun para pemimpin perusahaan kadang-kadang tidak tahu atau tidak menyadarinya. Bentuk strategi berbedabeda antar industri, antar perusahaan dan berbeda-beda pula pada masing-masing situasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Menurut Danial (2011), bahwa PPI Paotere sudah tidak mampu lagi menampung aktivitas perikanan, oleh karena itu kebijakan pemerintah sedang membangun PPN Untia Makassar adalah tepat, karena Kota Makassar merupakan tempat pemasaran ikan yang cukup menjanjikan, dimana kapal-kapal perikanan dari berbagai daerah bahkan provinsi lain berdatangan untuk memasarkan hasil tangkapannya di Kota Makassar. Model pengembangan industri perikanan berbasis PPN dengan delapan faktor dapat digunakan untuk merencanakan dan meramalkan pengembangan industri perikanan. Model pengembangan industri perikanan di Kota Makassar dapat digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan industri perikanan memasuki pasar global pada beberapa lokasi pelabuhan dengan melihat faktor.

Menurut Pramitasari dkk (2005), Secara tradisional nelayan memperoleh hasil tangkapan mereka lalu mencoba menjual sendiri kepada konsumen setempat melalui cara barter atau dengan nilai uang tertentu. Kegiatan ini pada umumnya tidak terorganisir dengan baik dan kurang efisien dan tidak produktif, karena mutu ikan kurang terjaga sehingga cenderung menurun. TPI memegang peranan penting dalam suatu Pelabuhan Perikanan dan perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal. Menurut sejarahnya Pelelangan ikan sudah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh koperasi terutama di Pulau Jawa dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak / pengijin, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya.

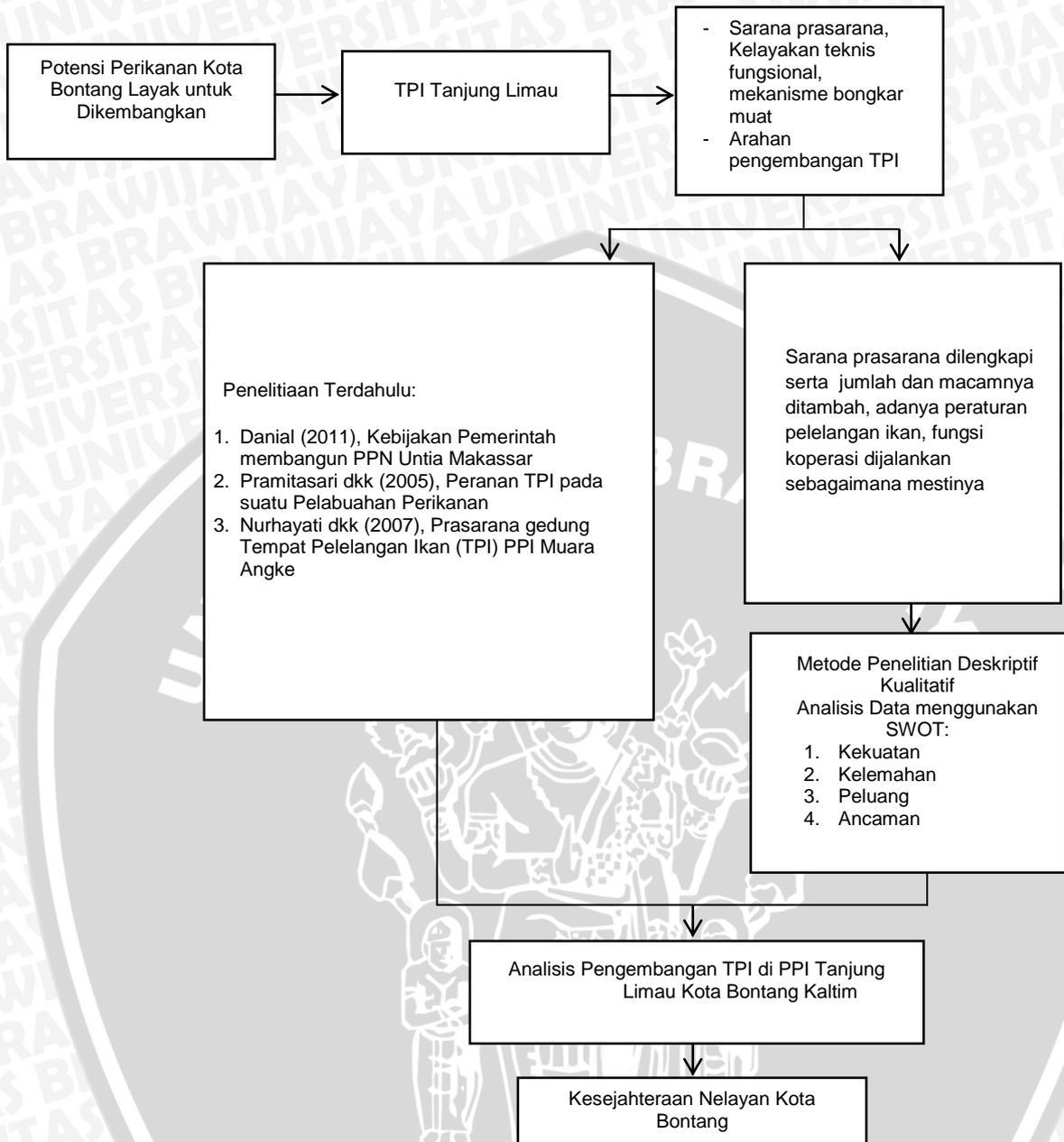
Menurut Nurhayati dkk (2007), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke terletak di Kelurahan Pluit, Kecamatan Penjaringan, Kotamadya Jakarta Utara. Pelabuhan Perikanan yang memiliki luas ± 67 hektar ini dibangun dan dikembangkan oleh Pemerintah Propinsi Daerah khusus Ibukota Jakarta sebagai pusat pemberdayaan dan pengembangan masyarakat perikanan dan kelautan Propinsi DKI Jakarta sesuai Keputusan Gubernur

Kepala Daerah khusus Ibu kota Jakarta Nomor Ad. 71313511969 (UPT- PKPP dan PPI Dinas Peternakan). Gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) PPI Muara Angke dan prasarana pendukungnya memiliki luas 2.240 m² (64m x 35m) dan mampu menampung produksi ikan kurang lebih sebesar 97 ton/jam. Tempat Pelelangan Ikan ini tergolong baru karena baru mulai beroperasi sejak Juli 2005. Sebelumnya kegiatan pelelangan dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan lama yang memiliki luas 1.420 m² dan hanya mampu menampung produksi ikan sebesar 82 ton/jam.

2.5 Kerangka Berfikir

Keberhasilan sektor perikanan tidak terlepas dari dukungan prasarana pendukungnya dimana dalam hal ini adalah pelabuhan perikanan. Berbicara masalah perikanan tangkap tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan mengenai pelabuhan perikanan karena memang pelabuhan perikanan merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap secara keseluruhan dimana pelabuhan perikanan merupakan penghubung antara aktivitas perikanan di laut (penangkapan) dengan aktivitas perikanan di darat (pengolahan dan pemasaran). Kemajuan perikanan tangkap dapat dilihat dari sejauh mana pelabuhan-pelabuhan perikanan berkembang. Lebih dari itu pelabuhan perikanan merupakan pusat segala aktivitas yang berhubungan dengan usaha penangkapan ikan dan usaha-usaha pendukung lainnya seperti usaha penyediaan bahan perbekalan, perkapalan, perbengkelan, pengolahan hasil tangkapan dan lain-lain.

Dalam kegiatan pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan memerlukan adanya prasarana pelabuhan perikanan sebagai tempat berlabuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan, tempat pemasaran dan distribusi ikan, tempat pengumpulan hasil tangkap, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan dan tempat untuk memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan. Dari fungsi pelabuhan tersebut akan menimbulkan berbagai aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan diantaranya kegiatan penangkapan dan bongkar muat ikan serta tempat pelelangan ikan (TPI).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur. Dimulai pada tanggal 20 Januari sampai 25 Januari 2013 dilakukan survei dan pada tanggal 28 Januari sampai 28 Februari dilakukan penelitian. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa TPI Tanjung Limau memiliki potensi yang strategis dalam rangka pengembangannya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati dan dicatat pertama kalinya (Marzuki, 1993). Data ini diperoleh dari responden melalui wawancara (*face to face interviewer*) dengan berpedoman pada kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kuisioner ini disusun untuk menentukan pembobotan atau pemberian skor pada masing-masing faktor dan variabel.

Menurut Marzuki (1993), data sekunder adalah data yang cara pengumpulannya bukan diusahakan sendiri secara langsung, tetapi diambil dari laporan-laporan jurnal penelitian, jumlah maupun bahan kepustakaan lainnya yang menunjang. Data sekunder ini diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi yang terkait yaitu Departemen Kelautan dan Perikanan Pusat dan Kabupaten Bontang. Selain itu, data sekunder juga didukung dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa pihak mengenai potensi yang dimiliki PPI Tanjung Limau.

3.3 Ruang Lingkup/Kajian Penelitian

Masalah yang dianalisis adalah pelelangan ikan yang kasusnya terjadi di Tempat Pendaratan Ikan di Panagkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. setelah data

diperoleh dicoba untuk dianalisis dengan menggunakan pendekatan pembahasan masalah sebagai berikut:

3.3.1 Kajian Eksistensi Pelelangan Ikan

Kajian apakah pelelangan ikan itu diperlukan atau tidak, akan ditinjau dari berbagai aspek diantaranya aspek ekonomi dan aspek sosial-budaya. Tinjauan aspek ekonomi diarahkan kepada keuntungan yang didapat nelayan apabila mengikuti pelelangan ikan, aspek sosial dibahas masalah sosial atau hubungan yang terjadi diantara nelayan akibat adanya aktivitas pelelangan ini, aspek budaya dikaji adanya pelelangan ikan apakah terjadi perubahan tingkah laku mereka dalam dunia perikanan.

3.3.2 Kajian Kelayakan Tempat Pelelangan Ikan

Menurut Amin (2005) dalam Mahyudin (2008) mengatakan bahwa analisa kelayakan tempat pelelangan ikan (TPI) digunakan untuk mengukur apakah TPI tersebut layak dan telah memenuhi persyaratan sebuah TPI. Maka digunakan penilai kualitatif dan kuantitatif terhadap bangunan TPI, kondisi lantai TPI, penerangan, ketersediaan air bersih, *drainase*, dinding dan lantai, peralatan timbang, bak sampah, pagar pengaman, dan penyediaan area parkir kendaraan. Menurut Amin (2005) dalam Mahyudin (2008), persyaratan konstruksi dan kelengkapan konstruksi di sebuah TPI adalah:

1. Lantai TPI memiliki kemiringan 2% agar benda cair segera meluncur/mengalir ke saluran *drainase*
2. Bangunan TPI bentuknya terbuka dan bebas cahaya dan udara masuk.
3. Dipinggir/ditiang TPI dipasang kran air agar memudahkan dalam pencucian ikan atau lantai TPI
4. Penerangan TPI secukupnya
5. Dinding TPI dari keramik agar mudah dibersihkan
6. Sepanjang/sekeliling TPI dibuat pagar dan ada pintu agar tidak semua bisa masuk ke dalam TPI
7. Diruang TPI disediakan tempat-tempat sampah.

Bobot yang digunakan yaitu angka 3 (baik), 2 (sedang, 1 (kurang) dan 0 (tidak ada)

3.3.3 Kajian Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

Menurut Dirjen Perikanan (1987) dalam Mahyudin (2008) mengatakan bahwa analisis fungsi tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu untuk mengukur apakah TPI tersebut berfungsi atau tidak maka digunakan penilai kualitatif dan kuantitatif terhadap penyediaan sarana, peningkatan kesejahteraan nelayan, penyediaan data statistik, pembinaan mutu hasil perikanan, fasilitator pembentukan harga dan sumber pendapatan daerah. Bobot yang digunakan yaitu angka 3 (baik), 2 (sedang), 1 (kurang) dan 0 (tidak ada).

3.3.4 Kajian Aplikasi Aturan Pelelangan Ikan

Kajian aturan yakni menelaah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan pelelangan ikan baik yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

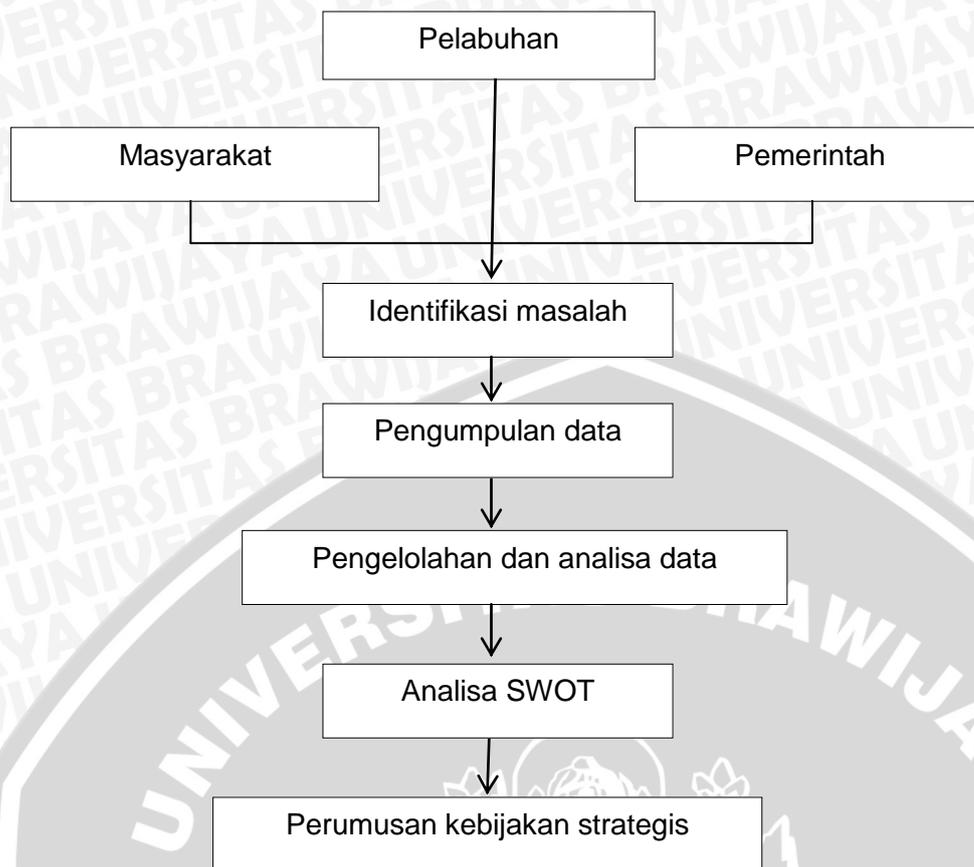
3.3.5 Kajian Mekanisme Pelelangan Ikan

Mekanisme pelelangan ikan yakni menelaah peraturan-peraturan berkaitan dengan bagaimana prosedur dalam melakukan lelang ditempat pelelangan ikan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Penelitian yang bersifat studi kasus adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial yang termasuk indikasinya. Metode deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang bersifat fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Kerangka umum penggunaan prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Penelitian

3.5 Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif terhadap data-data seputar pengembangan PPI Tanjung Limau dengan melibatkan komponen-komponen pengembangan pelabuhan perikanan, yaitu analisa *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunity* dan *Thearts* (**SWOT**).

3.6 Analisa SWOT

3.6.1 Pengertian

Teknik SWOT atau dikenal dengan nama teknis analisis KEKEPAN (kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman) pada dasarnya merupakan satu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi. Analisis KEKEPAN adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis KEKEPAN/SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strenghts* dan *Weaknesses* serta lingkungan Eksternal *Opportunities* dan *Thearts*.

Menurut Rangkuti (2003), yang dimaksud Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearth*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/perusahaan.

Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi instansi/perusahaan (kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan analisa situasi. Modal yang paling besar untuk analisa situasi adalah analisa SWOT.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. Analisa SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

1. Kekuatan (*Strength*)

Adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi/perusahaan sehingga bisa membawa instansi/perusahaan tetap eksis. Tujuan diadakan analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi/perusahaan sudah bekerja secara efektif.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi/perusahaannya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kekuatan yang ada.

3. Peluang (*Opportunities*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi/perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

4. Ancaman (*Thearts*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi/perusahaan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi/perusahaan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Menurut Rangkuti (2003) variabel SWOT terdiri dari dua bagian, yaitu variabel internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan variabel eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*thearts*) untuk mengetahui seberapa besar prospek pengembangan PPI Tanjung Limaun ini. Variabel-variabel ini akan diperoleh selama kegiatan penelitian melalui observasi langsung kondisi lokasi yang ada serta wawancara.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam variabel ini adalah berupa kuisisioner. Kuisisioner yaitu metode yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah angket untuk memperoleh jawaban dari responden, dimana didalamnya terdapat daftar pertanyaan dengan jawaban bertingkat yang terbagi-bagi dalam keempat faktor yang ada dalam analisa SWOT:

- Contoh kuisisioner untuk faktor internal:

Bagaimana pendapat anda tentang kondisi daerah penangkapan PPI Tanjung Limaun?

- a. Sangat potensial
- c. Cukup potensial

- b. Potensial
 - d. Kurang potensial
- Contoh kuisioner untuk faktor Eksternal:

Bagaimana pendapat anda tentang jumlah permintaan ikan di PPI Tanjung Limau yang berperan dalam upaya pendistribusian hasil tangkapan?

- a. Sangat tinggi
- c. Cukup tinggi
- b. Tinggi
- d. Kurang tinggi

3.6.3 Penentuan Jumlah Sampel Responden

Menurut Kontour (2004) dalam Widya (2007), data yang didapatkan dengan cara pengumpulan data di lapangan (bukan di laboratorium) atau data tidak terkontrol akan dipengaruhi oleh variabel dari besarnya faktor produksi yang dipakai. Untuk mendapatkan fungsinya yang baik dengan menggunakan data tidak terkontrol, maka penentuan jumlah sampel harus memadai agar variasi tersebut dapat ditangkap pengaruhnya. Katakanlah minimal responden tersebut berjumlah 30 sampel. Jumlah ini adalah jumlah yang baik jika dimasukkan kedalam model pendugaan. Sebenarnya semakin banyak jumlah sampel maka semakin baik, namun juga perlu dipertimbangkan faktor biaya, tenaga dan waktunya. Tetapi jika semakin kecil jumlah sampel maka terjadi penyimpangan data juga semakin besar.

Dalam penelitian ini jumlah kuisioner disusun melibatkan 40 sampel responden untuk mengumpulkan data primernya. Untuk mengetahui keinginan dari para penduduk secara keseluruhan sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar kuisioner. Sehingga dalam pemberian lembar kuisioner saling melengkapi keinginan dari pihak internal dan pihak eksternal.

3.6.4 Langkah-Langkah SWOT

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan matrik SWOT. Menurut rangkuti (2003) matrik SWOT dapat digambarkan sebagai hasil identifikasi dan

perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisa IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*). Hasil yang diperoleh adalah data yang berupa titik koordinat posisi instansi/perusahaan tersebut dalam koordinat. Langkah-langkah dalam melakukan analisa SWOT adalah sebagai berikut:

1. Pembobotan dengan analisa SWOT

- a. Menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor peluang dan ancaman
- b. Memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,00 sampai dengan 0,00 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terdapat posisi strategis instansi/perusahaan. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00
- c. Memberi rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala mulai dari 1 sampai 5
- d. Mengalikan bobot dan rating untuk menentukan skor tiap-tiap faktor
- e. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Total skor pembobotan berkisar 1,00 (keadaan buruk sekali) sampai 5,00 (keadaan baik sekali)

2. Dari total skor masing-masing kriteria S-W-O-T akan digunakan dalam penggambaran posisinya pada matrik SWOT



Gambar 3. Diagram Analisa SWOT

Keterangan kuadran:

- Kuadran 1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan, instansi/perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- Kuadran 2: meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi/perusahaan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi. Contoh: produk/pasar.
- Kuadran 3: instansi/perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal/perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
- Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Adapun alat yang dipakai untuk menyusun strategi suatu instansi/perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi instansi/perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan strategi. Matrik SWOT akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Matrik Swot

Intern Factor (IFAS)	STRENGTH (S) Tentukan Faktor kekuatan internal	WEAKNESSE (W) Tentukan faktor kelemahan internal
Ekstern Factor (EFAS)		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THEARTS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, F.,2003

Salah satu dari empat set kemungkinan alternatif strategi ialah yang diharapkan dari analisa SWOT untuk digunakan dalam strategi suatu instansi/perusahaan. Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik SWOT diatas sebagai berikut:

1. Strategi *Strength Opportunities* (SO); strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar insyansi/perusahaan
2. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO); merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada

3. Strategi *Strength Thearts* (ST); merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi/perusahaan untuk mengatasi segala ancaman
4. Strategi *Weaknesses Thearts* (WT); strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

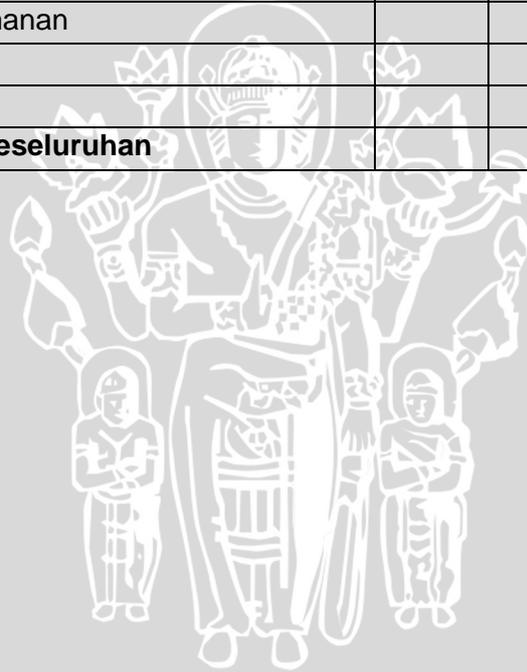
Dalam pemilihan alternatif model pengembangan yang terbaik untuk diterapkan dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap alternatif model sesuai dengan hasil perhitungan rating/skor. Penetapan bobot dan rating untuk keperluan penyusunan. Matriks faktor eksternal bersifat subyektif berdasarkan kerangka analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Internal

No.	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya dukungan dan keinginan masyarakat nelayan			
2	Tingkat produksi hasil penangkapan ikan di TPI Tanjung Limau tinggi			
3	Jumlah armada tangkap yang beroperasi sangat tinggi			
4	Lingkungan TPI yang bersih			
5	Akses jalan menuju TPI yang mudah			
6	Kondisi perairan yang bagus			
7	Tidak adanya retribusi di Tanjung Limau			
Jumlah Nilai Kekuatan				
No.	Peubah Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya jumlah tenaga lapang			
2	Sumber Daya manusia TPI Tanjung Limau masih relative rendah			
3	Belum berjalannya system lelang secara optimal			
4	Sarana operasional yang kurang memadai			
5	Lahan yang tersedia masih minim			
6	Kurangnya system keamanan			
7	Ukuran mesin kapal kecil			
Total				
Total Keseluruhan				

Tabel 3. Matriks Eksternal

No.	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan			
2	Banyaknya pengusaha perikanan			
3	Lingkungan TPI yang bersih			
4	Sumber daya alam yang melimpah			
5	PPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya			
6	Pariwisata mangrove			
Jumlah				
No.	Peubah Ancaman			
1	Ancaman over fishing di Tanjung Limau			
2	Belum adanya kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau			
3	Tengkulak yang melakukan monopoli harga			
4	Banyaknya tempat untuk melakukan bongkar muat			
5	Respon terhadap koperasi rendah			
6	Kurangnya sistem keamanan			
Jumlah				
Total Keseluruhan				



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 letak Geografis dan Topografis

4.1.1 Letak Geografis

Kota Bontang secara astronomi terletak diantara $00^{\circ}01'$ Lintang Utara – $00^{\circ}12'$ Lintang Utara dan $117^{\circ}023'$ Bujur Timur – $117^{\circ}038'$ Bujur Timur. Kota Bontang menempati wilayah seluas $497,57 \text{ km}^2$ yang didominasi oleh lautan, yaitu seluas $349,77 \text{ km}^2$ (70,30%) sedangkan wilayah daratannya hanya seluas $147,8 \text{ km}^2$ (29,70%). Secara geografis, wilayah Kota Bontang terletak di bagian tengah wilayah Provinsi Kalimantan Timur, berada di pinggir pantai timur dengan posisi sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Timur, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur.

Secara Administrasi, semula Kota Bontang merupakan Kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai kemudian dalam rangka pemekaran wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Kota Bontang menjadi daerah Otonom berdasarkan Undang-undang No.47 Tahun 1999 tentang pembentukan Kota Bontang, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat. Sejak disahkannya peraturan Daerah Kota Bontang No.17 tahun 2002 tentang pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat pada tanggal 16 Agustus 2002, wilayah administrasi Kota Bontang mencakup 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Utara, Kecamatan Bontang Selatan, dan Kecamatan Bontang Barat dengan batasan administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Teluk Pandan – Kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kec. Marangkayu – Kab. Kutai Kartanegara
- Sebelah Barat : Kec. Teluk Pandan – Kab. Kutai Timur

Berdasarkan Perda Kota Bontang No. 17 Tahun 2002, wilayah Kota Bontang terbagi menjadi 3 Kecamatan, 15 Kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kecamatan Bontang Selatan terdiri atas 6 Kelurahan (Bontang Lestari, Satimpo, Berbas Pantai, Berbas Tengah, Tanjung Laut, dan Tanjung Laut Indah)
- b. Kecamatan Bontang Utara terdiri atas 6 Kelurahan (Bontang Kuala, Bontang Baru, Api-api, Gunung Elai, Lok Tuan, dan Untung)
- c. Kecamatan Bontang Barat terdiri atas 3 Kelurahan (Kanaan, Gunung Telihan, dan Belimbing).

4.1.2 Topografis

Wilayah Kota Bontang didominasi oleh permukaan tanah yang datar dan sedikit berbukit dengan ketinggian antara 0- 106 m di atas permukaan laut. Mayoritas wilayah (48%) menempati kawasan pinggir pantai yang relatif datar, sehingga relief Kota Bontang terlihat mendatar di wilayah Pantai, dan bergerak membukit dan bergelombang dari bagian Selatan kearah Barat.

Tabel 4. Sebaran Luas Kota Bontang berdasarkan Ketinggian di Wilayah Pesisir

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas Berdasarkan Kelas Ketinggian (Ha)				
			0-15 m	15-25 m	25-100 m	100-500 m	Jumlah
1.	Bontang Utara	Loktuan	86	166	178	-	430
		Belimbing	1.025	428	552	-	2.005
		Bontang Baru	303	487	100	-	890
		Bontang Kuala	579	6	-	-	585
Jumlah			1.993	1.087	830	-	3.910
2.	Bontang Selatan	Satimpo	486	782	8	-	2.122
		Tanjung laut	573	127	-	-	700
		Berbas Tengah	26	208	-	-	234
		Berbas pantai	102	3	-	-	105
		Bontang Lestari	2.235	1.415	4.893	20	7.709
Jumlah			3.442	2.535	4.901	20	10.870
Kota Bontang			5.415	3.622	5.723	20	14.780

Sumber: Kota Bontang Dalam Angka, 2011

4.1.3 Keadaan Penduduk

Sebagai sebuah kota yang sedang berkembang terutama dengan keberadaan dua perusahaan besar berskala nasional yakni PT Badak NGL dan PT Pupuk Kaltim Tbk, adalah wajar jika jumlah penduduk Kota Bontang senantiasa bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pertambahan tersebut tidak hanya disebabkan factor alami pertumbuhan penduduk yakni kelahiran dan kematian tetapi juga factor lain yang tidak kalah pentingnya yakni migrasi. Dalam kurun waktu 5 tahun 2008 sampai 2012, pertumbuhan penduduk Kota Bontang tercatat rata-rata 2,4% per tahun atau terjadi penambahan jumlah penduduk rata-rata setiap tahunnya sebesar 3.155 jiwa dalam 5 tahun terakhir. Jumlah penduduk Bontang Utara menurut Kecamatan tahun 2009 sejumlah 50.016 jiwa, pada tahun 2010 berjumlah 51.274 jiwa, pada tahun 2011 berjumlah 52.470 jiwa, dan pada tahun 2012 berjumlah 80.043 jiwa

4.2 Kondisi Perikanan

4.2.1 Jenis dan Jumlah Alat Tangkap

Alat tangkap merupakan satu diantara sarana yang sangat mendukung keberhasilan usaha penangkapan ikan dan biota laut lainnya. Keberhasilan operasionalisasi alat tangkap sehingga mampu memperoleh hasil tangkapan ekonomis penting sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan nelayan, kondisi biofisik lingkungan, tipe, desain, sifat, dan konstruksi alat tangkap. Untuk memperoleh hasil tangkapan yang diinginkan sesuai dengan permintaan pasar, baik dalam jenis ikan pelagis maupun demersal dibutuhkan pengetahuan mengenai tingkah laku ikan, daerah penangkapan dan kemampuan alat tangkap yang dioperasionalkan.

Alat tangkap yang digunakan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan yang akan didaratkan di TPI Tanjung limau meliputi alat tangkap dengan jenis jaring, pancing dan bagang. Hasil tangkapan meliputi jenis komoditi perikanan ekonomis penting seperti kakap, baronang, cumi-cumi, udang ketamba, layang, dan tongkol.

Wilayah perairan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau di Jl. Muh. Thamrin RT. 26 Kelurahan Bontang Baru berbatasan langsung dengan taman nasional Kutai dan laut lepas. Alur pelayarannya masih dangkal dimana kedalaman airnya pada kondisi surut terendah hanya sekitar 1,5 meter dan pada saat pasang tertinggi kedalaman airnya hanya mencapai 2,5 meter.

Macam-macam alat tangkap yang beroperasi di Tanjung Limau adalah Sero/Belat, Dogol Kecil, *Hand Line* dan Bagang. Namun jenis alat tangkap yang masih beroperasi di Tanjung Limau adalah jenis alat tangkap Sero/Belat dan dogol kecil saja. Sedangkan jenis alat tangkap Bagang hanya beroperasi pada musim-musim tertentu saja yaitu pada saat musim bulan gelap.

4.2.2 Produktivitas Perikanan

Jumlah produksi perikanan tangkap yang di daratkan di TPI Tanjung Limau berfluktuasi selama tahun 2009-2012. Fluktuasi umumnya disebabkan oleh faktor alam (iklim, cuaca yang mempengaruhi kondisi biofisik lingkungan perairan laut).

Tabel 5. Jumlah Ikan yang Didaratkan di TPI Tanjung Limau

No	Kuartal	Bulan	Produksi (Kg)
1	I	Januari-Maret	33.668
2	II	April-Juni	41.834
3	III	Juli-September	28.173
4	IV	Oktober-Desember	33.336

Laporan Tahunan PPI Tanjung Limau

Jumlah hasil tangkapan yang didaratkan di TPI Tanjung Limau selama tahun 2011 mengalami fluktuatif. Terbanyak pada kuartal kedua (April-Juni) yaitu sebanyak 41.834 Kg. Selanjutnya mengalami penurunan pada kuartal ketiga. Pada kuartal keempat kembali mengalami peningkatan.

4.2.3 Jumlah Kapal Nelayan

Jumlah nelayan yang beroperasi di perairan Tanjung Limau cukup banyak. Tetapi kebanyakan nelayan-nelayan kecil saja dengan menggunakan kapal kecil yang mesinnya rata-rata dibawah 5 GT yang beroperasi. Hal ini dikarenakan kolam labuh yang masih dangkal dan masih belum ada proses pengerukan. Jumlah nelayan yang ada di TPI Tanjung Limau tidak pasti. Jumlah nelayan TPI Tanjung Limau sendiri dihitung berdasarkan jenis alat tangkapnya. Nelayan yang menggunakan alat tangkap sero/belat jumlahnya 42 orang, nelayan dengan menggunakan alat tangkap dogol kecil berjumlah 6 orang, dan nelayan yang menggunakan alat tangkap bagang masih belum ada datanya di TPI Tanjung Limau. Hal ini dikarenakan nelayan yang menggunakan alat tangkap bagang hasil tangkapannya langsung diangkut oleh kapal besar dari luar. Sehingga hasil tangkapannya tidak masuk ke TPI Tanjung Limau.

Jumlah kapal yang melakukan aktivitas pendaratan ikan dan transaksi jual beli hasil tangkapan ikan di laut diperlihatkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Jumlah Kapal Nelayan Tanjung Limau

No	Jenis perahu	Jumlah			
		2009	2010	2011	2012
1	Perahu tak bermotor	199	-	-	-
2	Perahu motor tempel	480	-	-	-
3	Kapal motor	542	32	32	42
	Jumlah	1221	32	32	42

Sumber: PPI Tanjung Limau, 2012

4.3 Keadaan Umum Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

4.3.1 Sejarah Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

Secara historis, kebutuhan akan keberadaan PPI/TPI diinisiasi oleh Dinas perikanan dan kelautan Kota Bontang yang memiliki pemikiran bahwa kegiatan pendistribusian hasil perikanan sebaiknya dilakukan pada suatu sarana perikanan terpadu, yang mampu mempertemukan berbagai pelaku perikanan yang berkepentingan (nelayan,agen perikanan,pedagang pengecer,pemerintah), sehingga mampu menghasilkan benefit sosial

ekonomi bagi masyarakat. Secara makro, keberadaan dan kelancaran operasional PPI/TPI diharapkan memberikan efek sentrifugal bagi sektor-sektor rill lainnya dalam meningkatkan kinerja ekonominya, sehingga secara simultan bersama dengan sector perikanan, akan memperkuat kinerja ekonomi regional Kota Bontang, yang terukur melalui indikator PDR maupun PAD.

Selama ini, kegiatan pendaratan dan distribusi hasil perikanan di Kota Bontang dilakukan pada beberapa titik pendaratan ikan yang terdapat di wilayah pesisir. Adapun titik pendaratan hasil perikanan yang dimaksud diantaranya meliputi Tanjung Limau, Bontang Kuala, Berbas Pantai, Lok Tuan, dan Tanjung Laut. Setiap titik pendaratan memiliki beberapa pedagang pengumpul local yang sekaligus berperan sebagai pemodal bagi nelayan. Sampai saat ini Kota Bontang memiliki fasilitas pendaratan ikan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Adapun sejarah pembangunan dan operasionalisasi PPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2003-2004 dilakukan upaya penetapan lokasi pembangunan PPI/TPI, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan dan fasilitas umum lainnya di Tanjung Limau seluas 3,5 Ha. Penetapan lokasi tersebut berdasarkan keputusan walikota Bontang Nomor. 35 Tahun 2004
- b. Pada tahun 2003 dilakukan pembebasan lahan untuk pembangunan PPI/TPI, SPBN dan fasilitas umum lainnya seluas 2 Ha
- c. Proses pembangunan fisik PPI mulai dilaksanakan pada tahun 2004 seluas 300 m² dan penerapan (*sheet file*) tahap 1 sepanjang 63 meter
- d. Proses pembangunan PPI beserta fasilitas lainnya dilanjutkan kembali pada tahun 2005 yang meliputi:
 1. Bangunan fisik: pengecoran dengan beton, pemagaran, pembangunan dermaga bongkar (pontoon), pembangunan pos satpam, dermaga kayu ulin, kamar toilet, menara pengawas dan navigasi, serta pembangunan pondasi tangki air dan gudang es mini.

2. Peralatan utama dan pendukung operasional: mesin pompa dan penghancur es, fasilitas penerangan, sarana kebersihan, komunikasi radio, rambu suar navigasi, sarana penunjang TPI, peralatan perkantoran, fasilitas pembinaan nelayan, sumber listrik, peralatan mobil dan sarana angkutan
- e. Pada tahun 2006-2007 PPI dilengkapi dengan pembangunan SPBN, dermaga apung SPBN, dan gedung pengolah PPI
- f. Dalam mendukung kelancaran aktivitas di PPI maka pembangunan dikawasan PPI dilanjutkan lagi pada tahun 2010-2012 yang meliputi pembangunan turap dan gedung koperasi, kelanjutan pembangunan gedung pengelola, pemasangan canopy dan instalasi listrik, dan pada tahun 2012 dilakukan pembangunan lantai parkir yang bertujuan untuk memudahkan system parkir kendaraan roda dua dan roda empat yang melakukan kegiatan di PPI
- g. Pada tahun 2007, Departemen Kelautan dan Perikanan memberikan persetujuan pengoperasian PPI Kota Bontang yang dituangkan dalam surat Nomor: B.103/DPT/PI.230/III/2007, tertanggal 23 Maret 2007 dan ditunjukkan kepada Walikota Bontang

Pembangunan PPI Tanjung Liamu telah mengikuti kaidah *survey, identification, design, construction, operation, and maintenance* (SIDKOM). Pembiayaan pembangunan PPI dialokasikan dari dana APBN tahun 2005 dan 2007, APBD Provinsi Kaltim tahun 2004, 2005 dan 2010, APBD Kota Bontang tahun 2003, 2005, 2006, 2007, 2010, 2011, 2012. Jumlah total biaya pembangunan PPI hingga tahun 2011 telah mencapai kurang lebih Rp. 27.000.000.000,00.

Selama ini, aktivitas pendaratan ikan di PPI telah berjalan dengan baik, beberapa fasilitas pendukung seperti SPBN, dermaga apung, gedung pengelola, tandon air dan tempat parkir telah dapat difungsikan dengan maksimal oleh para nelayan maupun pedagang pengumpul lokal yang melakukan aktivitas pendaratan dan transaksi hasil

perikanan. Beberapa fungsi yang telah mampu dilaksanakan oleh PPI Tanjung Limau adalah:

- a. Pengumpulan data transaksi hasil perikanan yang didaratkan di PPI Tanjung Limau
- b. Sarana magang dan penelitian dari pihak luar
- c. Sarana peningkatan akses pemasaran hasil perikanan laut di Kota Bontang dan sekitarnya
- d. Sarana penyaluran logistik berupa BBM kepada nelayan melalui fasilitas SPBN yang terdapat dalam lingkungan PPI
- e. Sarana pertemuan rutin berkaitan dengan pembahasan pengelolaan dan pelestarian sumberdaya pesisir dan laut oleh pihak pemerintah maupun organisasi profesi lainnya (persatuan olahraga selam Indonesia)
- f. Sarana penyebaran informasi perikanan dan kelautan Kota Bontang

Pada awal perencanaan pembangunan, keberadaan PPI Tanjung Limau diharapkan mampu melayani nelayan yang akan melakukan pendaratan ikan di berbagai wilayah pesisir Kota Bontang. Selama ini, pendaratan ikan masih terjadi di beberapa titik pendaratan seperti Tanjung Limau, Pelabuhan Bontang Kuala, Pelabuhan Tanjung Laut, Pelabuhan Berbas Pantai dan Pelabuhan Lok Tuan. Melalui fasilitas PPI, kebutuhan nelayan akan logistik penangkapan (es batu, BBM) diharapkan dapat terpenuhi secara maksimal, sehingga mampu menciptakan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan penangkapan di laut. Agar PPI ini mampu memaksimalkan fungsinya maka akan dibuat perencanaan pengembangan PPI dimasa mendatang yaitu:

- a. *Review master plan* pengembangan PPI yang meliputi fasilitas utama dan fungsional
- b. Pengerukan alur pelayaran dan kolam tambat disekitar PPI Tanjung Limau

- c. Perluasan kawasan lingkungan PPI hingga kebekas dermaga PKT yang masih dikelola oleh departemen perhubungan sebagai titik bongkar muat semen dan pupuk
- d. Pembangunan pasar higienis berdekatan dengan PPI, sebagai relokasi wujud pasar tumpah yang bersebelahan dengan kantor samsat Tanjung Limau. Konsumen pasar higienis adalah karyawan PT. Badak NGL yang lokasi pemukimannya disekitar Tanjung Limau
- e. Pembangunan dermaga kapal dan rumah untuk dua buah kapal *speed boat* milik Dinas Perikanan Kelautan dan Pertanian Kota Bontang
- f. Pembangunan lokasi parkir yang lebih representatif untuk mempermudah pengangkutan ikan melalui jalan darat
- g. Kapal-kapal besar diatas 30 ton agar mudah berlabuh dan harus dibuat alur pelayaran menuju TPI/PPI Tanjung Limau
- h. Pembangunan gudang penampungan es curah dengan bahan baku es balok yang dipasok dari beberapa pabrik es balok di Kota Bontang. Selanjutnya PPI Tanjung Limau akan menetapkan harga standart yang dikelola oleh koperasi
- i. Pembangunan warung serba ada (waserda) yang berfungsi untuk menyediakan kebutuhan logistik untuk aktifitas melaut bagi nelayan
- j. Pembangunan balai pertemuan nelayan
- k. Penyediaan fasilitas aliran listrik (PLN) dan air bersih (PDAM)
- l. Rencana penerapan berbagai retribusi di PPI: retribusi tambat kapal, parkir kendaraan roda dua dan empat, retribusi penjualan oleh agen dan pengumpul. Sebagaimana diketahui pemkot Bontang telah mengeluarkan retribusi tempat pendaratan kapal perikanan, yang tercantum dalam Perda Kota Bontang No.7 Tahun 2001, namun demikian penerapan dan pemungutan retribusi belum dapat dilaksanakan hingga saat ini.

Keberadaan PPI Tanjung Limau diharapkan masih dapat melayani nelayan Kota Bontang yang berasal dari Tanjung Limau dan Lok Tuan, sedangkan nelayan yang berasal dari pesisir Berbas Pantai mengalami kesulitan untuk mendaratkan hasil tangkapannya di TPI, disebabkan timbulnya biaya transportasi tambahan (rut eke TPI dan pulang kembali ke Berbas Pantai), selain itu pemodal atau pengumpul langganan berada di Berbas Pantai. Hambatan lain yang ditemui oleh nelayan Berbas Pantai untuk memanfaatkan fasilitas PPI adalah belum memadainya luas dan kedalaman alur pelayaran serta area tambat kapal yang berada di kawasan perairan PPI, mengingat nelayan Berbas Pantai memiliki jumlah kapal yang banyak dengan ukuran yang relatif besar.

Adapun mengenai visi dan misi dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya pengelolaan sumberdaya perikanan kelautan dan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing.”

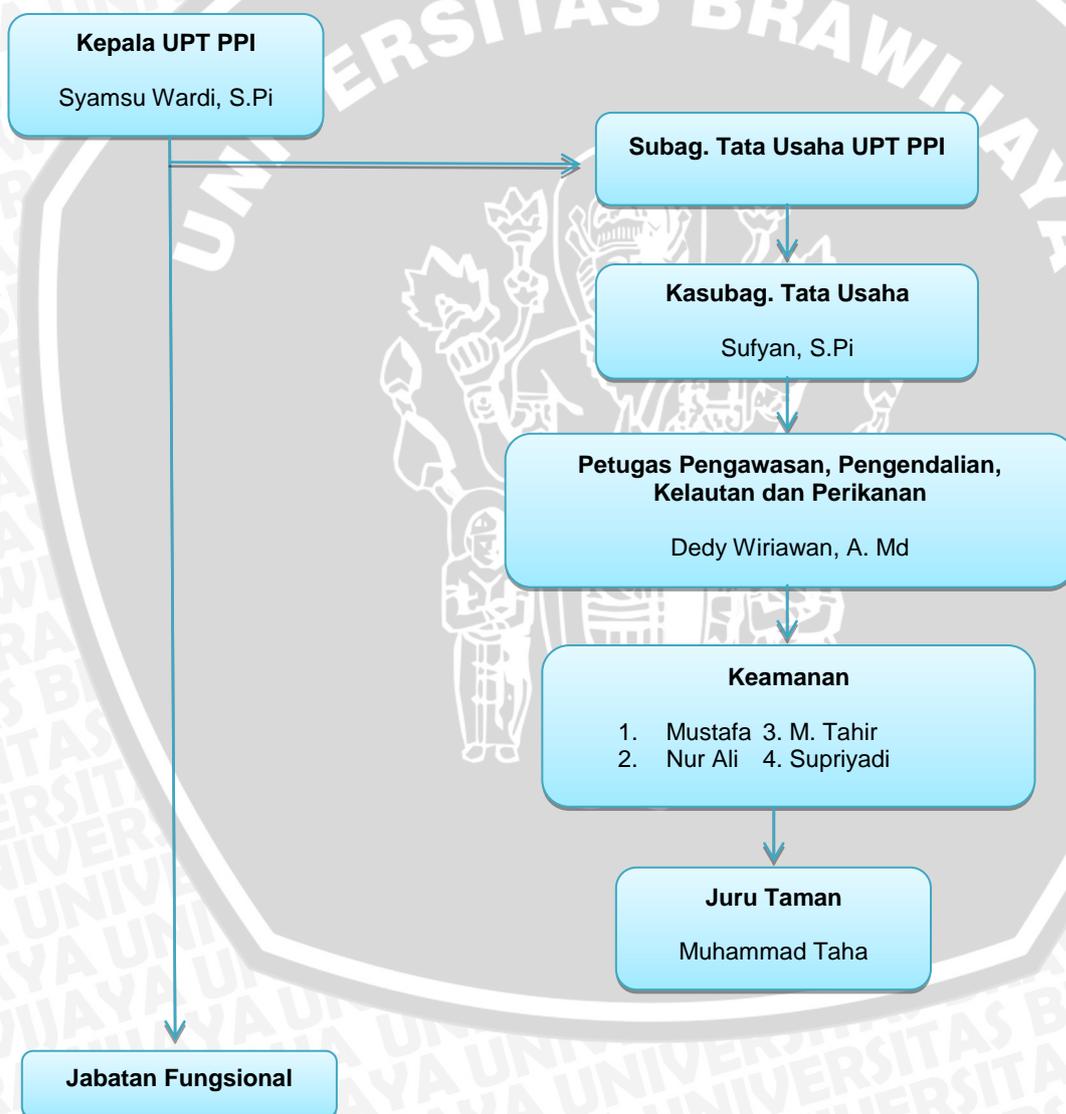
Misi:

- 1. Meningkatkan kualitas SDM kelautan, perikanan dan pertanian***
- 2. Meningkatkan penyediaan bahan pangan yang bersumber dari protein hewan dan nabati***
- 3. Mendorong peningkatan usaha dan kualitas hasil perikanan dan pertanian***
- 4. Meningkatkan sarana dan prasarana perikanan, kualitas dan pertanian***
- 5. Meningkatkan pelestarian hutan, lahan, ekosistem, pesisir laut dan pulau-pulau kecil***

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau terletak di Jl. Muh. Thamrin RT. 26 Kelurahan Bontang Baru berbatasan langsung dengan Taman Nasional Kutai dan laut lepas.

4.3.2 Struktur Organisasi Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

Adapun struktur organisasi dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:



Gambar. 4 Struktur Organisasi TPI Tanjung Limau

Dari struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan mengenai tugas dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Kepala UPT Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

- a. Melaksanakan pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana
- b. Tata operasional pelayanan kepada nelayan, Kapal perikanan dan pengusaha perikanan
- c. Melakukan koordinasi dengan instansi lain yang terkait baik instansi pemerintah maupun swasta
- d. Melakukan evaluasi kinerja bawahan secara berjenjang Bulanan
- e. Melakukan evaluasi kinerja bawahan berjenjang Tahunan (DP3)
- f. Melaksanakan sebagian tugas tertentu dari Dinas Perikanan, Kelautan, dan Pertanian/ Dinas yang menjadi atasannya dalam rangka melayani masyarakat nelayan dan pengusaha perikanan di bidang pelayanan jasa pelabuhan
- g. Membuat laporan kegiatan
- h. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI

2. Kasubag Tata Usaha PPI/TPI Tanjung Limau

- a. Melaksanakan pengadministrasian surat masuk
- b. Membuat daftar hadir pegawai (absensi)
- c. Melakukan evaluasi kinerja bawahan secara berjenjang bulanan
- d. Melakukan evaluasi kinerja bawahan secara berjenjang tahunan (DP3)
- e. Membantu urusan kepegawaian seperti pengajuan cuti, izin dan lain-lain
- f. Mengatur rumah tangga
- g. Mengatur ketertiban dan keamanan lingkungan PPI
- h. Membuat atau menyusun inventarisasi barang milik negara
- i. Membuat laporan bulanan, triwulan, tahunan produksi ikan
- j. Membuat laporan bulanan harga ikan di PPI dan di pasar
- k. Menjaga ketertiban dan keamanan dilingkungan PPI

3. Staf Petugas Pengawasan, Pengendalian, Kelautan dan Perikanan

- a. Administrasi pelaporan kegiatan PPI
- b. Membantu kegiatan kepala UPT
- c. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI

4. Staf Keamanan I

- a. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI
- b. Membersihkan gedung tempat pelelangan PPI/TPI
- c. Membantu kegiatan Ka UPT/Kasubag TU PPI
- d. Mencatat data kapal bongkar muat di TPI/PPI
- e. Mencatat data produksi ikan di TPI/PPI

5. Staff Keamanan II

- a. Merawat atau memperbaiki instalasi listrik dilingkungan PPI
- b. Membantu kegiatan Ka UPT atau Kasubag TU PPI
- c. Menjaga keamanan lingkungan PPI
- d. Merawat atau memperbaiki mesin dilingkungan PPI

6. Staf Keamanan III

- a. Menjaga keamanan lingkungan PPI
- b. Membersihkan gedung tempat pelelangan di PPI/TPI
- c. Membersihkan kantor bersama
- d. Membersihkan atau merawat taman
- e. Membantu kegiatan Ka UPT/Kasubag TU PPI

7. Staf Keamanan IV

- a. Menjaga keamanan lingkungan PPI
- b. Membersihkan kantor bersama
- c. Membantu merawat dan memperbaiki mesin
- d. Membantu merawat atau memperbaiki instalasi listrik
- e. Merawat kapal atau *speedboat*

8. Staf Juru Taman

- a. Juru taman
- b. Membersihkan kantor bersama
- c. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI
- d. Membantu kegiatan Ka UPT/Kasubag TU PPI
- e. Mencatat data kapal bongkar muat di PPI/TPI
- f. Mencatat data produksi ikan di PPI/TPI

4.3.3 Fasilitas Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan fasilitas fungsional yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan yang berarti bahwa TPI merupakan fasilitas yang memberikan pelayanan langsung untuk kegiatan pelelangan ikan. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang ada di TPI Tanjung Limau merupakan fasilitas pokok dan fasilitas penunjang.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang dikelompokkan menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Untuk lebih lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan sarana dalam penyelenggaraan dan operasional Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Fasilitas pokok ini digunakan untuk kegiatan perikanan seperti tempat berlabuh, tempat tambat dan bongkar muat hasil perikanan. Dalam pemanfaatan fasilitas pokok ini harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk pengembangan dan penambahan fasilitas pokok sedapat mungkin terus dilakukan sejalan dengan pengembangan dan peningkatan operasional pelabuhan yang dibutuhkan.

Tabel 7. Fasilitas Pokok Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

NO.	JENIS FASILITAS	VOLUME
1.	Areal Pelabuhan	4 Ha
2.	Dermaga Tambat	130 M
3.	Dermaga Bongkar	42.28 M
4.	Kolam labuh	5 Ha
5.	Gedung TPI	300 M ²
6.	Tangki Air & Instalasi	45 Ton
7.	Jalan Komplek	125 M

Sumber: Laporan Tahunan 2012 PPI Tanjung Limau

Beberapa fasilitas pokok yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah sebagai berikut:

a. Areal Pelabuhan

Lahan yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki luas 4 Ha. Sebagian lahan yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang masih belum termaksimalkan dengan baik pembangunannya dikarenakan masih belum rampungnya pembangunan sarana dan prasarana dilingkungan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang.



Gambar 5. Areal Pelabuhan

b. Dermaga Tambat

Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Pada dermaga dilakukan berbagai kegiatan bongkar muat barang dan orang dari dan ke atas kapal. Di dermaga juga

dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk kapal, air minum, air bersih, saluran untuk air kotor dan limbah yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan.

Dermaga tambat yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki luas 130 meter. Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau hanya memiliki satu dermaga saja yang digunakan untuk menambatkan kapal yang telah melakukan proses pembongkaran ikan, mengisi perbekalan pengisian bahan bakar, pengisian es batu, memperbaiki jaring, dan kegiatan lain seperti membersihkan kapal. Dermaga tambat pelabuhan ini memiliki panjang 130 meter dan lebar 4 meter. Jenis konstruksi dari dermaga ini terbuat dari kayu ulin dan masih dalam kondisi baik.



Gambar 6. Dermaga Tambat

c. Dermaga Bongkar

Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Pada dermaga dilakukan berbagai kegiatan bongkar muat barang dan orang dari dan ke atas kapal. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk kapal, air minum, air bersih, saluran untuk air kotor dan limbah yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan.

Dermaga bongkar yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki luas 42,28 meter. Fungsi dari dermaga bongkar ini adalah pada saat akan melakukan proses pembongkaran ikan ke Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau hanya memiliki satu dermaga bongkar saja yang biasanya digunakan untuk bongkar ikan di TPI Tanjung Limau. Jenis konstruksi

dari dermaga ini terbuat dari ponton dan 2 dermaga bongkar masih dalam keadaan rusak dan 3 dermaga bongkarnya masih dalam kondisi baik.



Gambar 7. Dermaga Bongkar

d. Kolam Labuh

Kolam labuh difungsikan sebagai tempat dimana kapal nelayan yang sudah selesai melakukan aktivitas bongkar ikan dan tidak perlu melakukan aktivitas tambat maka boleh berlabuh di kolam labuh untuk menunggu operasional lagi aktivitas lagi. Biasanya kapal nelayan berada dikolam labuh dalam waktu yang cukup lama sekitar 2 minggu. Kapal yang biasanya berlabuh di kolam labuh ini adalah kapal dengan jenis alat tangkap bagang. Karena jenis alat tangkap bagang ini bisa dioperasikan mengikuti pola terang bulan, yaitu pada saat pola bulan gelap alat tangkap bagang ini baru bisa dioperasikan. Kolam Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang ini memiliki luas 5 Ha.



Gambar 8. Kolam Labuh

e. Gedung TPI

Tempat pendaratan ikan (TPI) merupakan tempat para nelayan menurunkan hasil tangkapannya pertama kali di pinggir pantai. Tempat ini biasa dikenal dengan istilah Tempat pelelangan ikan.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang didukung dengan fasilitas pokok yang berupa Tempat Pendaratan Ikan (TPI) yang memiliki luas 300 m². Bangunan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini dibangun pada tahun 2005. Kondisi dari Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini masih dalam keadaan baik, bersih dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini tidak ada sistem lelang ikan. Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini hanya memfasilitasi sarana dan prasarana nelayan-nelayan Tanjung Limau dalam bongkar ikan di TPI seperti keranjang, *cool box*, timbangan dan lain sebagainya. Di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini tidak ada retribusi semuanya masih serba gratis. Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau memberikan pelayanan penuh terhadap nelayan-nelayannya. Di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini sangat mengutamakan kebersihan dan ketertiban.



Gambar 9. Gedung TPI Tanjung Limau

f. Tangki Air dan Instalasi

Sumber air bersih (air tawar) di areal Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau berasal dari Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Jumlah tangki air di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ada 160 tangki. Air ini digunakan untuk memenuhi

kebutuhan disekitar Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau dan tempat-tempat yang terdapat di lingkungan TPI Tanjung Limau.



Gambar 10. Tangki dan Instalasi Air

g. Jalan Kompleks

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau membangun seluas 600 meter dengan jenis konstruksi cor tulangan dan aspal yang dibangun pada tahun 2005. Jalan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau dibangun sebagai sarana untuk memperlancar distribusi hasil perikanan dan distribusi bahan perbekalan maupun barang-barang lain yang diperlukan bagi armada penangkapan dan masyarakat nelayan.



Gambar 11. Jalan Kompleks

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang difungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan, yang mana keberadaan fasilitas ini sangat erat hubungannya dengan masyarakat nelayan dan pengguna jasa pelabuhan lainnya yang memanfaatkan pelayanan pelabuhan. Adanya pengembangan dan pembangunan fasilitas fungsional

diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat nelayan dan pengguna jasa pelabuhan lain dalam kegiatan perikanan dilingkungan pelabuhan.

Tabel 8. Fasilitas Fungsional Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

NO.	JENIS FASILITAS	VOLUME
1.	Menara Pengawas	1 Unit
2.	Box Penampungan Es	8 Ton
3.	SPBN	300 Ton
4.	Genset & Instalasi	40 KVA
5.	Rumah Genset	1 Unit
6.	Pos Satpam	1 Unit
7.	Toilet	2 Unit

Sumber: Laporan Tahunan 2012 PPI Tanjung Limau

Beberapa fasilitas fungsional yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah sebagai berikut:

a. Menara Pengawas

Di areal Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang terdapat 1 unit menara pengawas yang fungsinya untuk mengawasi aktivitas nelayan di wilayah TPI Tanjung Limau terutama alur pelayaran keluar masuknya kapal nelayan dan untuk memantau kegiatan nelayan di dermaga tambat dan di dermaga bongkar.



Gambar 12. Menara Pengawas

b. Box Penampungan Es

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki box penampungan es yang fungsinya untuk menyimpan es dimana es tersebut akan digunakan oleh nelayan untuk mengawetkan hasil tangkapan ikannya agar tetap segar. Box Penampungan Es di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau diletakkan di dekat Tempat Pendaratan Ikan (TPI). Box Penampungan Es ini bervolume maksimal 8 ton. Box Penampungan Es terbuat dari fiber. Di TPI Tanjung Limau masih belum ada pabrik es karena ketersediaan es di daerah Tanjung Limau masih cukup untuk memenuhi kebutuhan nelayan Tanjung limau. Oleh karena itu TPI Tanjung Limau hanya menyediakan box penampungan es saja.



Gambar 13. Box Penampungan Es

c. SPBN

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki SPBN sendiri yang dikhususkan bagi keperluan nelayan untuk pengisian bahan bakar. SPBN ini dibangun pada tahun 2005 yang berkapasitas 300 ton. Bahan bakar yang disediakan di SPBN PPI Tanjung Limau ini adalah minyak tanah, bensin dan solar. Tetapi mayoritas nelayan Tanjung Limau ini menggunakan solar dan bensin untuk bahan bakar kapalnya. Untuk pengisian bahan bakar di TPI Tanjung Limau ini setiap minggunya sebesar 100.000 liter. Meskipun begitu masih belum mencukupi semua kebutuhan nelayan Tanjung Limau.



Gambar 14. SPBN

d. Genset dan Instalasi

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang masih belum memiliki listrik. Sebenarnya listrik di PPI Tanjung Limau sudah ada tetapi masih belum disalurkan oleh pihak PLN. Jadi sistem penerangan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau menggunakan genset. Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau memiliki 1 unit genset dengan kondisi baik dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkantoran dan sistem penerangan jalan dan sekitar Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Genset yang dimiliki oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau dapat menghasilkan 40 KVA.



Gambar 15. Genset dan Instalasi

e. Rumah Genset

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 1 unit rumah genset yang fungsinya digunakan sebagai tempat genset. Tempat Pendaratan Ikan

(TPI) Tanjung Limau Kota Bontang masih belum memiliki listrik. Jadi sistem penerangan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau menggunakan genset.



Gambar 16. Rumah Genset

f. Pos Satpam

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 1 unit pos satpam yang fungsinya untuk menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan sekitar PPI Tanjung Limau. Sedangkan satpam di TPI Tanjung Limau sendiri masih belum ada dikarenakan telah wafat 3 bulan yang lalu. Tetapi satpam di TPI Tanjung Limau ini sudah digantikan oleh 4 orang petugas keamanan.



Gambar 17. Pos Satpam

g. Toilet

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 2 unit toilet. Toilet di TPI tanjung Limau sendiri terletak didalam gedung perkantoran TPI dan diluar

gedung perkantoran TPI Tanjung Limau. Letak toilet yang berada diluar gedung perkantoran letaknya dekat dengan TPI Tanjung Limau.



Gambar 18. Toilet

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan penggunaan dari fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Fasilitas ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat umum dengan adanya fasilitas penunjang ini diharapkan kegiatan operasional yang diselenggarakan oleh Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga sasaran pelayanan yang ingin dicapai Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau dapat terpenuhi.

Tabel 9. Fasilitas Pendukung Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

NO.	JENIS FASILITAS	VOLUME
1.	MCK	2 Unit
2.	Radio Komunikasi SSB	1 Unit
3.	Rambu Suar	6 Unit
4.	Kantor Bersama	216 M ²
5.	Koperasi	72 M ²

Sumber: Laporan Tahunan 2012 PPI Tanjung Limau

Beberapa fasilitas penunjang yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

a. MCK

Kamar mandi (MCK) di lingkungan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau dibangun pada tahun 2005. Di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau kamar mandi (MCK) terdapat 2 unit yang masih dalam kondisi baik dan bersih. Karena di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau sangat mengutamakan kebersihan lingkungan sekitar. Kamar mandi (MCK) ini digunakan sebagai sarana mandi, cuci dan kakus yang ada di lingkungan sekitar Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau.



Gambar 19. MCK

b. Radio Komunikasi SSB

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 1 unit SSB, 6 unit HT, dan 1 unit radio geometeran. Perbedaan antara radio komunikasi SSB dengan radio geometeran adalah dalam hal frekuensi. Fungsi dari radio komunikasi SSB ini yaitu sebagai sarana komunikasi di wilayah TPI Tanjung Limau.



Gambar 20. Radio Komunikasi SSB

c. Rambu Suar

Rambu suar merupakan alat bantu navigasi dan pelayaran berupa lampu yang pada umumnya ditempatkan dimenara, sehingga dapat terlihat dari kejauhan oleh kapal yang hendak menuju kepelabuhan. Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau memiliki 6 unit rambu suar yang dibangun pada tahun 2005. Rambu suar di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini masih dalam kondisi sangat baik dengan konstruksi berupa tiang besi cor.



Gambar 21. Rambu Suar

d. Kantor Bersama

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau memiliki salah satu fasilitas penunjang yaitu kantor bersama. Kantor bersama di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ini dibangun pada tahun 2005 dengan luas 216 m². Kondisi dari

bangunan kantor bersama ini baik dan merupakan bangunan permanen. Bangunan ini digunakan sebagai tempat pertemuan para nelayan dengan pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Selain itu kantor bersama ini digunakan sebagai tempat penyuluhan kepada nelayan yang dilakukan oleh pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang.



Gambar 22. Kantor Bersama

e. Koperasi

Salah satu fasilitas penunjang di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau adalah koperasi. Bangunan koperasi ini dibangun pada tahun 2008 dengan luas 72 m². Kondisi bangunan koperasi di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau masih dalam kondisi yang sangat baik, tetapi koperasi yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau masih belum difungsikan dan untuk sementara ini bangunan koperasinya digunakan sebagai gudang untuk menyimpan alat-alat untuk kebutuhan nelayan Tanjung Limau.



Gambar 23. Koperasi

4.4 Analisa Kondisi Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau

4.4.1 Eksistensi Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

Secara aspek ekonomi dengan adanya Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau, pemerintah daerah Kota Bontang memperoleh keuntungan yaitu berupa Pendapatan Asli Daerah dan secara tidak langsung masyarakat di sekitar TPI Tanjung Limau dapat merasakan denyut perekonomian karena adanya aktifitas bongkar muat ikan. Tetapi di TPI Tanjung Limau masih belum ada proses pelelangan ikan sehingga sistem retribusi di TPI Tanjung Limau masih belum ada. Pemerintah Daerah hanya mendapatkan pemasukan dari pajak saja. TPI Tanjung Limau hanya memberikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk melakukan proses bongkar ikan secara gratis.

Dilihat dari aspek sosial dan budaya masyarakat nelayan sudah menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan TPI, budaya hidup bersih dan budaya patuh pada aturan yang berlaku di kawasan TPI dan PPI Tanjung Limau. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terjadi banyak pelanggaran dari nelayan yaitu banyak nelayan yang melakukan proses bongkar muat ikan di rumahnya sendiri. Ini dikarenakan jarak rumah nelayan yang dekat dengan lokasi TPI Tanjung Limau.

4.4.2 Analisis Kelayakan Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

Untuk menyelenggarakan proses bongkar muat ikan yang berkualitas, juga harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu sebelum dilakukan perencanaan pengembangannya terlebih dahulu dilakukan uji teknis.

Tempat Pendaratan Ikan yang telah dibangun di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau konstruksi bangunannya memiliki kelayakan sebagai berikut :

1. TPI terdiri dari 1 bangunan seluas 300 m² dimana di dalamnya terdiri dari tempat penimbangan, kantor kepala TPI, box penampungan es, toilet dan MCK. Kondisi ini masih belum sesuai dengan harapan karena suasana TPI menjadi tidak teratur yang disebabkan banyaknya jumlah ikan yang didaratkan sedangkan bangunan yang ada tidak dapat menampung ikan hasil tangkapan tersebut.
2. Lantai TPI tidak memenuhi persyaratan karena lantai di TPI Tanjung Limau cenderung datar. Lantai di TPI Tanjung Limau sudah menggunakan keramik.
3. Tidak adanya lampu penerangan yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan masih belum tersalurkannya aliran listrik dari PLN. Jadi penerangan di TPI Tanjung Limau masih menggunakan Genset.
4. Adanya tower air bersih
5. Drainase cukup baik dan sudah mempunyai kemiringan agar aliran air sisa kotoran hasil bongkar muat dapat mengalir dengan lancar
6. Tersedianya alat timbang, tetapi masih belum standar
7. Tersedianya tempat sampah tetapi dalam jumlah sedikit
8. Adanya pagar pengaman disekitar TPI.
9. Tersedianya area parkir yang luas di area TPI

Secara teknis kondisi Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau dari hasil observasi dan wawancara dapat dibentuk suatu tabel 11 penilaian seperti dibawah ini :

Tabel 10 . Tabel Uji Kelayakan Teknis TPI Tanjung Limau

No	Hasil Observasi	Kriteria Nilai	Bobot
1	Jumlah bangunan TPI yang tersedia 1 bangunan,yaitu terdiri daritempat penimbangan,kantor kepala TPI, box penampungan es, toilet dan MCK	K	1
2	Konstruksi lantai TPI tidak memenuhi persyaratan karena lantai di TPI Tanjung Limau cenderung datar. Lantai di TPI Tanjung Limau sudah menggunakan keramik	S	2
3	Tidak adanya lampu penerangan yang kurang memadai. Hal ini dikarenakan masih belum tersalurkannya aliran listrik dari PLN. Jadi penerangan di TPI Tanjung Limau masih menggunakan Genset	K	1
4	Air bersih sudah tersedia dengan baik, pihak pengelola pelelangan ikan menyediakan tower air bersih.	B	3
5	Drainase yang ada sudah cukup baik	S	2
6	Alat timbangan yang tersedia masih belum standar	K	1
7	Ketersediaan tempat sampah masih perlu diperbanyak, meskipun sudah ada beberapa.	S	2
8	Telah tersedianya pagar pengaman diarea TPI	S	2
9	Ketersediaan area parkir yang cukup luas	B	3

Hasil observasi di atas selanjutnya akan dianalisa dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kedua sistem ini akan digabung melalui sistem *skoring* (pemberian nilai masing-masing kategori). Dasar penilaian adalah dengan mengacu pada perbandingan dengan kenyataan yang ada dilapang. Dengan adanya analisa ini, nantinya akan dapat menjawab sampai sejauh mana tingkat kelayakan teknis TPI Tanjung Limau. Lihat tabel 12 dibawah ini.

Tabel 11 . Hasil Analisa Kelayakan Teknis TPI Tanjung Limau

No	Kriteria Penilaian Persyaratan Konstruksi dan Kelengkapan di TPI	B	Bbt	S	Bbt	K	Bbt	TA	Bbt
1	Jumlah bangunan TPI	-	-	-	-	√	1	-	-
2	Kemiringan lantai	-	-	√	2	-	-	-	-
3	Penerangan	-	-	-	-	√	1	-	-
4	Ketersediaan air bersih	√	3	-	-	-	-	-	-
5	Drainase	-	-	√	2	-	-	-	-
6	Alat timbang	-	-	-	-	√	1	-	-
7	Bak sampah	-	-	√	2	-	-	-	-
8	Pagar pengaman	-	-	√	2	-	-	-	-
9	Area parkir	√	3	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Nilai	2	6	4	8	3	3	0	0

Keterangan :

(B) : Baik

(K) : Kurang

(S) : Standar/sedang

(TA) : Tidak ada/tidak tersedia

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah total kriteria penilaian kelayakan TPI Tanjung Limau adalah 17 artinya secara teknis TPI Tanjung Limau termasuk dalam Kriteria cukup baik. Maka dari itu secara teknis TPI Tanjung Limau ini harus lebih ditingkatkan lagi seperti fasilitas yang ada di TPI jumlahnya ditambah, peralatan bongkar muat yang rusak segera diganti, gedung atau bangunan yang ada di TPI ditambah atau diperluas, serta system penerangan yang masih menggunakan genset segera diganti dengan menggunakan listrik sehingga aktivitas nelayan yang dilakukan malam hari di TPI dapat berjalan dengan baik.

4.4.3 Analisis Fungsi Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

Dari hasil observasi didapatkan data tentang tingkat kelayakan TPI Tanjung Limau secara fungsional dapat dituliskan dalam suatu tabel penilaian sebagai mana tersaji dalam tabel 12 seperti di bawah ini:

Tabel 12. Analisis Fungsi Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

No	Hasil Observasi	Kriteria Nilai	Bobot
1	Adanya berbagai sarana pendukung TPI diantaranya adalah kolam pelabuhan, dermaga, air bersih, bahan bakar, es. Namun keamanan masih kurang.	K	1
2	Salah satu tujuan dibangunnya TPI adalah untuk mensejahterakan masyarakat	S	2
3	Setiap hasil tangkapan yang di daratkan ke TPI oleh petugas dicatat. Namun penyediaan data di TPI masih kurang akurat	K	1
4	Salah satu fungsi TPI adalah pembinaan mutu hasil perikanan dengan menyediakan fasilitas seperti <i>cool box</i> dan <i>cool storage</i> , dll. Sampai saat ini telah tersedia <i>cool box</i> namun tidak sesuai dengan ukuran kapal untuk itu tidak dapat digunakan oleh para nelayan.	S	2
5	Untuk menciptakan harga ikan yang bagus di TPI maka keberadaan fasilitator pembentukan harga sangat penting, namun di TPI Tanjung Limau keberadaan fasilitator pembentukan harga tidak dijumpai	TA	0
6	Sebagai sumber PAD, TPI memberikan kontribusi yang cukup besar melalui pembayaran pajak	K	1

Analisa kelayakan fungsional TPI dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan fungsi penyelenggaraan pendaratan ikan di TPI Tanjung Limau. Pada pendekatan ini dilakukan analisa secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Adapun tingkat kesesuaian data yang dievaluasi antara landasan teori dengan masalah yang ada di lapang.

Berdasarkan analisis fungsi TPI dengan menggunakan parameter penyediaan sarana, peningkatan kesejahteraan nelayan, penyediaan data statistik, pembinaan mutu hasil perikanan, fasilitator pembentukan harga, dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Fungsional TPI Tanjung Limau

No	Yang diharapkan	B	Bbt	S	Bbt	K	Bbt	TA	Bbt	
1	Menyediakan sarana: a) Kolam Pelabuhan b) Dermaga c) Air bersih d) Bahan Bakar e) Es f) Pantai pendaratan g) Kebersihan h) Keamanan	√ √ √ √ √ - √ -	3 3 3 3 3 - 3 -	- - - - - - - -	- - - - - - - -	- - - - - - - -	- - - - - √ - √	- - - - - - 1 -	- - - - - - - -	- - - - - - - -
2	Meningkatkan kesejahteraan Nelayan	-	-	√	2	-	-	-	-	
3	Menyediakan data statistik	-	-	-	-	√	1	-	-	
4	Membina mutu hasil perikanan a) Penanganan hasil b) Memilah dan menimbang c) pengepakan	- - -	- - -	- - -	- - -	√ √ √	1 1 1	- - -	- - -	
5	Fasilitator pembentukan harga	-	-	-	-	√	1	-	-	
6	Sumber pendapatan daerah	-	-	√	2	-	-	-	-	
Jumlah Nilai		6	18	2	4	7	7	0	0	

Keterangan :

(B) : Baik

(K) : Kurang

(S) : Standar/sedang

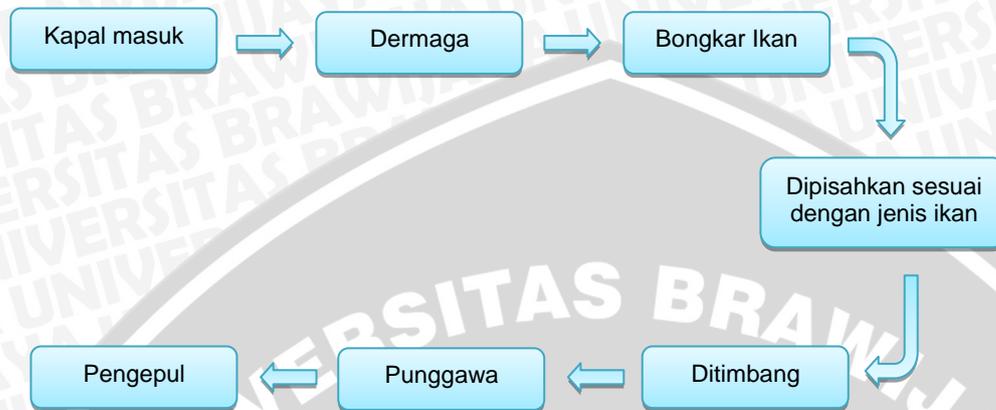
(TA) : Tidak ada/tidak tersedia

Dari tabel 15 di atas diperoleh total bobot sebesar 29 point. Artinya secara fungsional TPI Tanjung Limau masuk dalam criteria cukup baik sehingga layak untuk dikembangkan dan telah mampu menjawab persoalan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan penghasilannya dari kegiatan yang ada di TPI Tanjung Limau.

4.4.4 Mekanisme Kerja dalam Kegiatan Bongkar Muat Ikan

Kegiatan bongkar muat barang di Tempat Pendaratanlelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau dari dan ke kapal merupakan salah satu mata rantai kegiatan pengangkutan melalui laut. Kegiatan bongkar muat kapal adalah proses pembongkaran dari atas dek dan menempatkannya di atas dermaga atau kedalam tongkang atau sebaliknya. Dari pengertian bongkar muat kapal diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya bongkar muat kapal

tersebut merupakan kegiatan pemindahan barang angkutan, baik dari kapal pengangkut ke dermaga atau ke tongkang maupun sebaliknya dari dermaga atau tongkang ke atas dek kapal pengangkut.



Gambar 24. Mekanisme Bongkar Muat Ikan

Dari gambar diatas dapat dijabarkan mekanisme bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau. Sebelumnya di TPI Tanjung Limau tidak ada proses pelelangan ikan hanya bongkar muat ikan saja. Hal ini dikarenakan lokasi TPI Tanjung Limau dekat dengan pemukiman nelayan. Jadi kebanyakan nelayan banyak yang melakukan bongkar muat ikan langsung dirumah masing-masing. Tahapan mekanisme bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

1. Kapal nelayan datang ke TPI Tanjung Limau dengan membawa hasil tangkapannya
2. Kemudian kapal nelayan merapat kedermaga TPI Tanjung Limau
3. Setelah itu dilakukan bongkar ikan hasil tangkapan nelayan ke TPI Tanjung Limau
4. Dipisahkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis ikan
5. Dilakukan proses penimbangan ikan
6. Kemudian dicatat atau didata terlebih dahulu hasil tangkapannya oleh punggawa atau pegawai TPI Tanjung Limau
7. Setelah dilakukan pendataan oleh punggawa maka para pengepul akan membeli hasil tangkapan ikan nelayan dan dijual ke pasar rawa indah

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pemilik kapal dan anak buah kapal (ABK), maka dapat diketahui struktur organisasi dari nelayan Tanjung Limau.

4.5 Isu atau Permasalahan di TPI Tanjung Limau

Secara umum permasalahan yang di hadapi oleh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau merupakan isu atau permasalahan yang di hadapi dalam perkembangan perikanan secara nasional, disamping permasalahan lokal seperti:

1. Terbatasnya Daya Dukung dari Sarana dan Prasarana yang ada

Permasalahan yang di alami saat ini adalah terjadinya pendangkalan kolam labuh sehingga dapat mengganggu aktifitas tambat labuh kapal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diadakan pengerukan kolam, namun hal ini belum dapat dilaksanakan karena anggaran dari pemerintah baru ada pertengahan tahun 2013.

Sarana penerangan yang dimiliki oleh TPI Tanjung Limau masih menggunakan genset. Hal ini dirasakan kurang oleh para pengguna TPI Tanjung Limau untuk memenuhi kegiatan operasional yang ada. Di TPI Tanjung Limau sudah memiliki sarana listrik tetapi masih belum disalurkan oleh pihak PLN sehingga diharapkan peyaluran aliran listrik di TPI Tanjung Limau lebih dipercepat agar kegiatan bongkar muat dapat berjalan dengan baik dan lebih menghemat biaya operasional.

Alur pelayaran di perairan Tanjung Limau masih kurang teratur. Hal ini di buktikan dengan adanya konflik yang ada antara kapal nelayan Tanjung Limau dengan kapal milik Perusahaan Pupuk Kaltim. Dimana ada sebagian nelayan yang menerobos dan melewati alur pelayaran yang biasanya dilewati oleh kapal Perusahaan PKT yang dapat menimbulkan kecelakaan.

2. Lokasi TPI Tanjung Limau berada di Wilayah Sentra Nelayan

Di PPI Tanjung Limau ini terdapat TPI Tanjung Limau yang salah satu fungsinya yaitu digunakan sebagai tempat bongkar muat ikan atau tempat

pendaratan ikan. Namun di TPI Tanjung limau ini masih belum ada proses pelelangan ikan melainkan hanya ada kegiatan bongkar muat ikan saja. Karena di Kota Bontang banyak sentra nelayan seperti di daerah Tanjung Laut, Lok Tuan, Bebas Pantai dan Bontang Kuala maka nelayan yang melakukan aktivitas bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau jumlahnya sedikit. Bahkan ada beberapa nelayan yang melakukan proses bongkar ikan hasil tangkapannya dirumahnya sendiri. Hal ini dikarenakan lokasi rumah nelayan yang dekat dengan TPI Tanjung Limau. Sehingga nelayan tersebut lebih memilih untuk melakukan bongkar dirumahnya sendiri dan langsung dijual sendiri tanpa melalui perantara bakul atau pengepul.

3. Rendahnya Sumber Daya Manusia yang Ada

Setiap instansi pada dasarnya menginginkan kinerja yang terbaik dari seluruh pegawainya. Dengan adanya kinerja yang tinggi maka akan mempermudah instansi untuk mencapai tujuannya. Untuk itu diperlukan peran dari instansi maupun dari pegawai itu sendiri. Instansi memberikan sarana berupa kegiatan pelatihan dan pendidikan, penyekolahan pegawai yang artinya dapat memberikan kontribusi kepada pegawai.

Kualitas dan kuantitas serta kemampuan pegawai dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi etos kerja dan kemampuan fisik seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi produktivitas kerjanya. Dalam kenyataannya kinerja seseorang akan berbeda dengan orang lain. Agar kinerja dari setiap pegawai dapat meningkat maka diperlukan pendorong atau suatu faktor yang dapat membuat kinerja pegawai tersebut sesuai dengan yang diinginkan oleh instansi..

Di TPI Tanjung Limau sendiri sumber daya manusianya masih rendah hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya dimana dari 8 orang pegawai hanya 3 yang lulusan sarjana sedangkan yang lainnya hanya lulusan dari SMA saja.

4.6 Identifikasi SWOT

Untuk mengetahui arah dan bentuk pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung limau maka diperlukan informasi-informasi mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi TPI Tanjung limau. Informasi tersebut diperoleh dari para nelayan, punggawa dan pegawai TPI Tanjung limau. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan TPI Tanjung limau.

4.6.1 Identifikasi Variabel Kekuatan (*Strength*)

1. Adanya Dukungan dan Keinginan Masyarakat Nelayan

Adanya keinginan masyarakat nelayan untuk pengembangan maupun pembangunan sarana dan prasarana yang telah ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung limau. Diharapkan dengan adanya pengembangan maupun pembangunan tersebut dapat mempermudah kinerja nelayan dalam mendaratkan ikan ketika hasil tangkapan ikan melimpah.

Para nelayan juga berharap adanya sosialisasi dan pelatihan tentang teknologi baru untuk penangkapan serta keterampilan selain dibidang perikanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebenarnya nelayan Tanjung limau terbuka untuk adanya sosialisasi serta pelatihan tentang teknologi baru dan keterampilan-keterampilan lain. Namun untuk memberikan pengertian tersebut diperlukan ketelatenan, mengingat SDM nelayan sendiri pengetahuannya masih rendah. Para nelayan tidak akan menolak adanya teknologi dan keterampilan baru jika itu dapat meningkatkan hasil tangkapan dan memberikan penghasilan tambahan selain dari bidang perikanan.

2. Tingkat Produksi Hasil Penangkapan Ikan di TPI Tanjung Limau Tinggi

Tingkat produksi di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau cukup tinggi, hal ini dikarenakan karena banyaknya jumlah sumberdaya alamnya yang cukup banyak. Jumlah kapal, alat tangkap, sarana dan prasarana yang tersedia juga mendukung peningkatan produktivitas.

3. Jumlah Armada Tangkap yang Beroperasi Cukup Tinggi

Jumlah armada penangkapan yang beroperasi di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau cukup banyak dengan jenis alat tangkap seperti sero/belat, dogol kecil, bagang, dan hand line. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel jumlah alat tangkap yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau tahun 2012.

4. Lingkungan TPI yang Bersih

Kondisi Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau yang cukup bersih membuat nelayan yang melakukan kegiatan bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau. Kebersihan dan ketertiban di TPI Tanjung Limau ini sangat diutamakan. Setelah melakukan kegiatan bongkar muat ikan selalu dilakukan pembersihan dan penyemprotan guna membersihkan kotoran-kotoran sisa adanya kegiatan proses bongkar muat ikan.

5. Akses Jalan Menuju TPI yang Mudah

Adanya akses jalan yang mudah untuk menuju Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan akses jalan tersebut dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di TPI Tanjung Limau. Saat ini kondisi jalan yang ada cukup bagus. Akses jalan menuju wilayah Tanjung Limau lumayan lebar dan terbuat dari aspal serta cor dari semen. Penataan jalur yang bagus dan tersedianya sarana transportasi umum yang dapat mempermudah menuju TPI Tanjung Limau. Namun hal tersebut tidak ditunjang dengan terbatasnya jumlah lampu penerangan yang saat ini masih dinilai kurang untuk

aktivitas dimalam hari. Hal ini dikarenakan belum tersalurnya aliran listrik oleh PLN sehingga di TPI Tanjung Limau menggunakan Genset.

6. Kondisi Perairan yang Bagus

Kondisi perairan yang bagus dan bersih mendukung untuk dilakukannya pengembangan Tempat pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau lebih lanjut. hal ini dapat dilihat dari tingginya hasil tangkapan ikan diwilayah Tanjung Limau, banyaknya ketersediaan sumberdaya alam yang melimpah, serta masih banyaknya hutan bakau yang ada disekitar Tanjung Limau.

7. Tidak adanya Retribusi di TPI Tanjung limau

Di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau tidak ada sistem untuk membayar retribusi. Pihak TPI Tanjung Limau hanya berusaha memenuhi standart sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh nelayan Tanjung limau. Tidak hanya nelayan Tanjung Limau saja yang dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh TPI Tanjung Limau melainkan nelayan dari luar pun bisa memanfaatkan semua fasilitas yang sudah disediakan untuk proses bongkar muat ikan. Semua fasilitas yang disediakan tersebut dapat dipinjam atau digunakan secara gratis.

4.6.2 Identifikasi Variabel Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kurangnya Jumlah Tenaga Lapang

Jumlah tenaga lapang atau pegawai yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) tanjung limau masih terbatas yaitu masih berjumlah 8 orang. Sehingga kegiatan operasional yang ada di wilayah TPI Tanjung limau masih belum berjalan dengan maksimal. Rendahnya SDM yang ada diwilayah TPI Tanjung Limau juga terbatas. Dari 8 orang Pegawai hanya 3 orang saja yang lulusan sarjana sedangkan yang lainnya hanya lulusan dari SMA.

2. Sumber Daya Manusia Tanjung limau masih Relatif Rendah

Keberadaan nelayan lokal yang masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana sehingga sumber daya manusia yang ada di wilayah Tanjung limau pengetahuannya masih terbatas. Adanya fakta bahwa masyarakat Tanjung Limau sebagian besar hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Tanjung limau.

3. Belum Berjalannya Sistem Lelang secara Optimal

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung limau memang belum menjalankan proses lelang. Pihak PPI Tanjung limau hanya memfasilitasi nelayan untuk melakukan proses bongkar muat ikan di TPI Tanjung limau saja. Kurang optimalnya proses lelang ikan tersebut dikarenakan adanya beberapa hal seperti terikatnya nelayan dengan bakul atau pengepul. Sebab ada beberapa nelayan yang berhutang kepada bakul atau pengepul untuk biaya operasionalnya selama berlayar. Ada juga nelayan yang melakukan proses bongkar muat ikan dirumahnya sendiri dikarenakan letak rumah nelayan yang dekat dengan laut.

4. Sarana Operasional yang Memadai

Sarana operasional yang ada di wilayah Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung limau dirasa kurang memadai, padahal ini demi menunjang kinerja yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Sarana yang ada di TPI Tanjung Limau juga tidak standar dan jumlahnya terbatas. Salah satunya adalah belum tersalurkannya listrik oleh PLN.

5. Lahan yang Tersedia masih Minim

TPI yang ada di wilayah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung limau saat ini perlu adanya perluasan lahan, karena kapasitas TPI yang ada saat ini tidak cukup untuk menampung hasil tangkapan yang ada khususnya pada saat musim ikan. Sehingga banyak ikan hasil tangkapan nelayan yang pendaratannya untuk proses bongkar muat ikan tidak pada tempat yang semestinya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hasil tangkapan

yang tidak tercatat pada data petugas atau punggawa dan jalur keluar masuk transportasi menuju ke TPI Tanjung Limau menjadi tidak teratur.

6. Kurangnya Sistem Keamanan

Sistem keamanan di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau kurang terjamin oleh sebagian nelayan yang disebabkan karena kurangnya petugas keamanan yang hanya berjumlah 4 orang saja. Sehingga perlu diadakan adanya penambahan anggota keamanan ataupun kerjasama dengan dinas terkait.

7. Ukuran Mesin Kapal Kecil

Ukuran kapal yang beroperasi di perairan Tanjung Limau kapasitasnya kecil yaitu dibawah 5 GT saja. Sehingga pengoperasian kapal nelayan tidak dapat jauh. Selain itu alur pelayaran nelayan Tanjung Limau juga sering dilewati oleh kapal-kapal besar milik perusahaan.

4.6.3 Identifikasi Variabel Peluang (*Opportunity*)

1. Tingginya Permintaan Pasar akan Ikan

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang telah terjadi telah mendorong meningkatnya permintaan komoditas perikanan. Kecenderungan peningkatan tersebut telah membuka peluang berkembangnya industri-industri perikanan. Dalam peningkatan kontribusinya harus diupayakan sebaik mungkin agar tidak menimbulkan dampak negatif dimasa mendatang.

2. Banyaknya Pengusaha Perikanan

Produksi ikan yang tinggi serta harga ikan yang relatif terjangkau merangsang tumbuhnya usaha-usaha dibidang perikanan. Seperti halnya usaha pemindangan, pengeringan, pengolahan, dan pengasapan.

3. Lingkungan TPI yang Bersih

Lingkungan Pangkalan pendaratan Ikan (PPI) serta Tempat Pendaratan Ikan Tanjung Limau yang bersih dapat menjadi peluang yang cukup penting dalam pengembangan PPI dan TPI lebih lanjut. karena kebersihan menjadi standart yang sangat penting dalam komoditas ekspor.

4. Sumber Daya Alam yang Melimpah

Di wilayah perairan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau ketersediaan jumlah sumber daya alamnya yang cukup melimpah. Jenis ikan yang ada di perairan Tanjung Limau juga beragam jenisnya. Jenis ikan yang paling banyak ada di perairan Tanjung Limau adalah jenis ikan campuran. Ketersediaan jumlah sumber daya alam yang melimpah ini disebabkan karena masih banyaknya pohon bakau yang ada disekitar perairan tanjung limau dan keadaan perairan yang masih bersih.

5. PPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau minimal adalah tingkatan SMA. Namun kondisi ini tidak menjadi kendala bagi operasinalnya kerja di PPI Tanjung Limau, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang ada di PPI telah memahami tugasnya masing-masing.

6. Pariwisata Mangrove

PPI Tanjung Limau akan membuat wisata mangrove. Ha ini disebabkan karena banyaknya pohon mangrove yang ada disekitar lingkungan TPI Tanjung Limau. Selain fungsinya untuk menahan gelombang dan sebagai habitat ikan tanaman mangrove juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata.

4.6.4 Identifikasi Variabel Ancaman (*Thearts*)

1. Ancaman *Over Fishing* di Perairan Tanjung Limau

Ancaman *over fishing* di wilayah perairan Tanjung Limau dapat terjadi apabila nelayan melakukan penangkapan secara terus menerus pada daerah *fishing ground* yang sama tanpa memperhatikan kelestarian populasi ikan. *Over fishing* juga dapat terjadi apabila nelayan Tanjung Limau tidak mempunyai kesadaran dalam penggunaan alat tangkap yang dapat merusak ekosistem ikan seperti penggunaan alat tangkap trawl serta penggunaan bahan peledak yang berbahaya.

2. Belum adanya Kesadaran Nelayan untuk melakukan Bongkar di TPI Tanjung Limau

Anggapan nelayan bahwa melelang hasil tangkapannya di TPI Tanjung Limau kurang menguntungkan, karena nelayan diharuskan membayar retribusi yang dinilai memberatkan mereka. Serta sistem penentuan harga yang tidak transparan membuat para nelayan enggan untuk melelang hasil tangkapannya di TPI Tanjung Limau. Selain itu ada juga nelayan yang lokasi rumahnya dekat dengan TPI sehingga mereka lebih memilih untuk langsung melakukan bongkar dan menjual hasil tangkapannya di rumah mereka sendiri.

3. Tengkulak yang melakukan Monopoli Harga

Di TPI Tanjung Limau banyak tengkulak yang melakukan monopoli harga. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat akan harga ikan dipasar. Kebanyakan nelayan langsung menjual ikan hasil tangkapannya ketengkulak tanpa memikirkan harga pasarnya. Nelayan biasanya hanya memikirkan ikan hasil tangkapannya habis terjual dan biaya operasionalnya sudah tercukupi.

4. Banyaknya Tempat untuk melakukan Bongkar Muat

Selain di TPI Tanjung Limau untuk melakukan bongkar muat ikan, masih banyak tempat lain yang juga digunakan sebagai tempat bongkar muat ikan. Salah satu tempat bongkar muat ikan tersebut adalah rumah nelayan yang lokasinya dekat dengan laut. Kebanyakan nelayan yang rumahnya dekat dengan laut melakukan proses bongkar muat

ikan dirumahnya masing-masing dan langsung menjualnya dirumah masing-masing tanpa dijual ke tengkulak.

5. Respon Masyarakat terhadap Koperasi Rendah

Di TPI Tanjung Limau ada salah satu fasilitas yang disediakan yaitu koperasi. Tetapi koperasi yang ada masih belum bisa difungsikan sebagaimana mestinya karena kurangnya respon dari masyarakat sendiri tentang berdirinya koperasi. Sehingga untuk saat ini koperasinya digunakan sebagai gudang untuk menyimpan barang.

6. Kurangnya Sistem Keamanan

Kurangnya sistem keamanan yang ada saat ini di TPI Tanjung Limau memberikan ancaman terjadinya pencurian oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

4.7 Analisa Matrik *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

Hasil identifikasi untuk menentukan hasil analisis pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau melalui pendekatan analisa swot, hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Matrik *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)*

Pada faktor internal merupakan penganalisaan lingkungan internal TPI Tanjung Limau yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki TPI Tanjung Limau untuk mengembangkan kegiatannya, dan untuk mengetahui kelemahan TPI Tanjung Limau yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dari analisa pada kekuatan dan kelemahan tersebut akan di jadikan dasar untuk menentukan strategi internal apa yang akan di jalankan oleh TPI Tanjung Limau nantinya. Berikut ini hasil analisa dari faktor internal TPI Tanjung Limau.

a. Identifikasi variabel kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan merupakan sumberdaya, keterampilan, atau kebutuhan lain yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh TPI Tanjung Limau. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh TPI Tanjung Limau ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dan keinginan masyarakat nelayan
2. Tingkat produksi hasil penangkapan ikan di TPI Tanjung Limau Tinggi
3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup tinggi
4. Lingkungan TPI yang bersih
5. Akses jalan menuju TPI yang mudah
6. Kondisi perairan yang bagus
7. Tidak adanya retribusi di Tanjung Limau

b. Identifikasi variabel kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan, dan kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja TPI Tanjung Limau. Berikut ini adalah kelemahan yang dimiliki oleh TPI Tanjung Limau:

1. Kurangnya jumlah tenaga lapang
2. Sumberdaya manusia di Tanjung Limau masih relatif rendah
3. Belum berjalannya sistem lelang secara optimal
4. Sarana operasional yang kurang memadai
5. Lahan yang tersedia masih minim
6. Kurangnya sistem keamanan
7. Ukuran mesin kapal kecil

Adapun matriks faktor strategi internal atau *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dalam pengembangan TPI Tanjung Limau ini. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Matriks *Internal Strategic Factory Summary* (IFAS)

No.	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya dukungan dan keinginan masyarakat nelayan	0,082	3	0,222
2	Tingkat produksi hasil penangkapan ikan di TPI Tanjung Limau tinggi	0,078	3	0,221
3	Jumlah armada tangkap yang beroperasi sangat tinggi	0,078	3	0,201
4	Lingkungan TPI yang bersih	0,080	3	0,239
5	Akses jalan menuju TPI yang mudah	0,077	3	0,266
6	Kondisi perairan yang bagus	0,080	4	0,280
7	Tidak adanya retribusi di Tanjung Limau	0,074	4	0,265
Jumlah Nilai Kekuatan		0,550		1,694
No.	Peubah Kelemahan			
1	Kurangnya jumlah tenaga lapang	0,087	3	0,262
2	Sumber Daya manusia TPI Tanjung Limau masih relative rendah	0,063	2	0,153
3	Belum berjalannya sistem lelang secara optimal	0,051	2	0,126
4	Sarana operasional yang kurang memadai	0,034	3	0,091
5	Lahan yang tersedia masih minim	0,080	3	0,246
6	Kurangnya system keamanan	0,062	3	0,195
7	Ukuran mesin kapal kecil	0,074	3	0,232
Total		0,450		1,305
Total Keseluruhan		1		2.999

2. *Eksternal Factor Analysis Strategy* (EFAS)

Hasil identifikasi untuk menentukan hasil analisis pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau melalui pendekatan analisa swot, hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Analisa faktor eksternal merupakan penganalisaan lingkungan eksternal TPI Tanjung Limau yang berguna untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi eksternal apa yang akan dijalankan oleh TPI Tanjung Limau nantinya. Berikut ini adalah hasil analisa dari faktor Eksternal TPI Tanjung Limau.

c. Identifikasi variabel Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi penting yang ada di lingkungan luar, yang menguntungkan atau mendukung kegiatan-kegiatan TPI Tanjung Limau. Berikut ini adalah peluang-peluang yang dimiliki oleh TPI Tanjung Limau:

1. Tingginya permintaan pasar akan ikan
2. Banyaknya pengusaha perikanan
3. Lingkungan TPI yang bersih
4. Sumber daya alam yang melimpah
5. PPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya
6. Pariwisata mangrove

d. Identifikasi variabel Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan situasi penting yang ada di lingkungan luar TPI Tanjung Limau yang tidak menguntungkan atau tidak mendukung kegiatan-kegiatan TPI Tanjung Limau.

Berikut ini adalah ancaman-ancaman terhadap TPI Tanjung Limau:

1. Ancaman *over fishing* di Tanjung Limau
2. Belum adanya kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau
3. Tengkulak yang melakukan monopoli harga
4. Banyaknya tempat untuk melakukan bongkar muat
5. Respon masyarakat terhadap koperasi rendah
6. Kurangnya sistem keamanan

Adapun matrik faktor strategi eksternal atau *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) dalam pengembangan TPI Tanjung Limau ini, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15. Matriks *Eksternal Strategic Factory Summary* (EFAS)

No.	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	0,097	3	0,252
2	Banyaknya pengusaha perikanan	0,091	2	0,220
3	Lingkungan TPI yang bersih	0,081	2	0,192
4	Sumber daya alam yang melimpah	0,087	3	0,288
5	PPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya	0,105	3	0,362
6	Pariwisata mangrove	0,059	4	0,213
Jumlah		0,518		1,526

No.	Peubah Ancaman			
1	Ancaman over fishing di Tanjung Limau	0,100	3	0,299
2	Belum adanya kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau	0,076	2	0,170
3	Tengkulak yang melakukan monopoli harga	0,091	2	0,198
4	Banyaknya tempat untuk melakukan bongkar muat	0,071	3	0,231
5	Respon masyarakat terhadap koperasi rendah	0,085	3	0,272
6	Kurangnya sistem keamanan	0,058	3	0,169
Jumlah		0,482		1,339
Total Keseluruhan		1		2.865

Selanjutnya data yang diperoleh dari IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) adalah :

Tabel 16. Skore IFAS dan EFAS

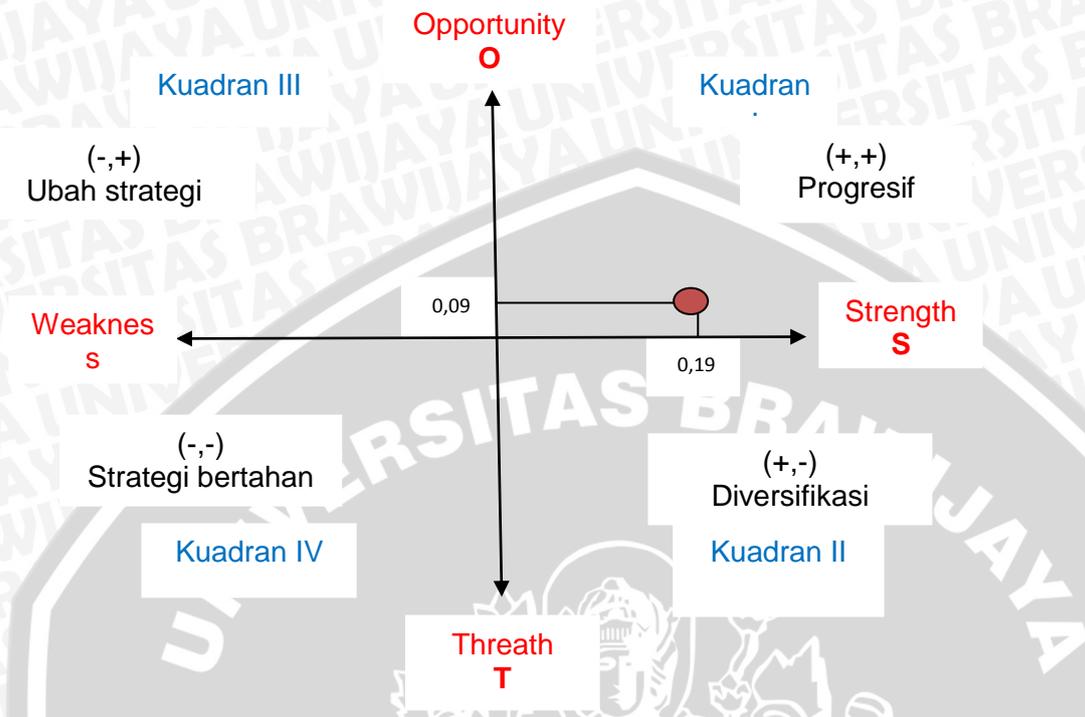
No	Jumlah Score Faktor Internal	Jumlah Score Eksternal
1.	1,694	1,526
2.	1,305	1,339
	Selisih Jumlah Score 0,19	Selisih Jumlah Score 0,09

Dari hasil analisa tabel di atas, perhitungan pada faktor eksternal dan internal TPI Tanjung limau dapat diperoleh nilai kekuatan internal sebesar 1, 694 dan kelemahan internal sebesar 1,305, sehingga selisih kedua faktor tersebut yaitu 0,19. Untuk faktor eksternal diperoleh nilai peluang sebesar 1,526 dan nilai ancaman 1,339 sehingga selisih kedua faktor tersebut yaitu sebesar 0,09.

4.8 Analisa Bagan Matrik SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal. Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*). Perbandingan tersebutlah yang akan digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang akan dijalani oleh TPI Tanjung Limau. Setelah mendapatkan hasil perbandingan dari faktor internal yaitu sebesar 0,19 dan faktor eksternal sebesar 0,09, kemudian jumlah dari IFAS dan EFAS dibagi 2 sehingga diketahui sumbu x dan sumbu y

pada titik 0,19 dan 0,09 pada kuadran SWOT. Berikut ini adalah bagan atau diagram analisis SWOT TPI Tanjung Limau.



Gambar 25. Kuadran SWOT Pearce dan Robinson

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa TPI Tanjung Limau memiliki posisi internal-eksternal pada titik (0.19 : 0.09), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk TPI Tanjung Limau yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, TPI Tanjung Limau memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Pada TPI Tanjung Limau strategi agresif ini akan difokuskan pada ketertiban, pelayanan dan keamanan yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi daya dukung masyarakat sekitar dan permintaan hasil perikanan yang tinggi. Contoh meningkatkan pelayanan adalah dengan TPI Tanjung Limau sebagai pemegang kendali dalam menentukan harga dan tidak merugikan pihak nelayan maupun pedagang. Kemudian yang perlu ditingkatkan juga yaitu keamanan dan ketertiban melalui bantuan dari polisi, DKP dan pol-air, pegawai TPI juga perlu bertindak tegas terhadap pelaku pencurian dengan memberikan hukuman.



Selain dari bagan/diagram analisis SWOT, maka perlu dilakukan juga penyusunan strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT ini digunakan untuk menyusun rencana strategi yang didasarkan pada faktor *strengths opportunities* (SO), *strengths threats* (ST), *weakness opportunities* (WO), dan *weakness threats* (WT). Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan alternatif strategi yang lebih detail dan aplikatif, yang dapat digunakan untuk menunjang keberdayaan di TPI Tanjung limau. Berikut ini adalah matrik SWOT untuk TPI Tanjung Limau.

Tabel 17. Matrik SWOT TPI Tanjung Limau

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dan keinginan masyarakat nelayan • Tingkat produksi hasil penangkapan ikan di TPI Tanjung Limau tinggi • Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup tinggi • Lingkungan TPI yang bersih • Akses jalan menuju TPI yang mudah • Kondisi prairan yang bagus • Tidak adanya retribusi di TPI Tanjung Limai 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya jumlah tenaga lapang • Sumber Daya Manusia Tanjung Limau masih relatif rendah • Belum berjalannya sistem lelang secara optimal • Sarana operasional yang kurang memadai • Lahan yang tersedia masih minim • Kurangnya sistem keamanan • Ukuran mesin kapal kecil
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingginya permintaan pasar akan ikan • Banyaknya pengusaha perikanan • Lingkungan PPI yang bersih • Sumber Daya Alam yang melimpah • PPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya • Pariwisata mangrove 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas pelayanan • Meningkatkan daya dukung masyarakat dengan meningkatkan fungsi TPI • Meningkatkan kerja sama antar pegawai • Pengadaan fasilitas penunjang (peralatan timbang, peralatan kebersihan, pengeras suara dan fasilitas penunjang lainnya) untuk mendukung kegiatan TPI di musim ikan • Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM • Merealisasikan perluasan area pelabuhan 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keamanan, menjalin kerjasama dengan stake holders yang bersangkutan • Menambah jumlah SDM di TPI • Memperbaiki hubungan antara nelayan/pedagang dengan pegawai TPI • Peningkatan anggaran operasional TPI

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Ancaman over fishing di Tanjung Limau • Belum adanya kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau • Tengkulak yang sering melakukan monopoli harga • Respon masyarakat terhadap koperasi rendah • Banyaknya lokasi untuk melakukan bongkar muat • Kurangnya sistem keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian/sosialisasi retribusi kepada nelayan • Memanfaatkan piranti hukum yang ada dengan baik • Perlu adanya standarisasi alat tangkap • Pemberlakuan sistem jumlah penangkapan untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan • Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai TPI 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan fungsi TPI • Mengadakan pelatihan kerja bagi pegawai TPI

Adapun penjelasan dari alternatif-alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki, maka strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh TPI Tanjung Limau yaitu :

1. Meningkatkan Kualitas Pelayanan, TPI Tanjung Limau telah cukup dikenal dan dikunjungi meskipun volume pengunjung banyak pada musim ikan saja, oleh karena itu pegawai TPI perlu meningkatkan pelayanan sehingga konsumen (nelayan/pedagang) dapat lebih terpuaskan, karena tujuan dari didirikannya TPI adalah untuk membantu nelayan mendapatkan harga sebaik mungkin melalui sistem lelang murni dengan tidak merugikan nelayan maupun pedagang
2. Meningkatkan daya dukung masyarakat, TPI merupakan pangkalan perekonomian terpenting di Pelabuhan. Dan daya dukung masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di TPI. Daya dukung masyarakat juga dipengaruhi oleh fungsi dari TPI tersebut, semakin baiknya meningkatnya fungsi TPI maka daya dukung dari masyarakat juga akan meningkat



3. Meningkatkan kerja sama antar pegawai, dengan semakin baiknya kerja sama antar pegawai maka semakin kuat organisasi yang terdapat di TPI dan akan semakin baik pula kinerja yang dibangun
4. Pengadaan fasilitas penunjang (peralatan timbang, peralatan kebersihan, pengeras suara dan fasilitas penunjang lainnya) untuk mendukung kegiatan TPI di musim ikan, dengan adanya fasilitas penunjang di TPI maka proses atau kegiatan yang ada di TPI dapat berjalan dengan lancar. Nelayan juga merasa terbantu dengan adanya fasilitas penunjang tersebut
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, semakin baiknya kualitas dan kuantitas SDM maka akan dapat memperlancar kegiatan di TPI Tanjung limau. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan pendidikan atau pelatihan bagi SDM
6. Merealisasikan perluasan area pelabuhan karena dapat memberikan kesempatan bagi perluasan TPI dan peningkatan kinerja TPI.

b. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki TPI Tanjung Limau untuk mengatasi ancaman. Strategi alternatif yang bisa dilakukan TPI Tanjung Limau yaitu :

1. Memberikan pengertian/sosialisasi retribusi, untuk menyadarkan nelayan dan pedagang bahwa biaya retribusi tersebut sangat penting untuk pembiayaan sarana dan prasarana di TPI dan merupakan pendapatan asli daerah (PAD). Serta uang dari retribusi nantinya dapat dikembalikan kepada mereka ketika musim paceklik tiba
2. Memanfaatkan piranti hukum yang ada, selama ini peraturan yang berlaku masih belum berjalan dengan optimal, oleh karena itu perlu adanya penegakan hukum secara tegas yang dilakukan oleh pegawai TPI baik melalui denda, hukuman penjara, dll
3. Perlu adanya standarisasi alat tangkap agar ancaman *over fishing* di perairan Tanjung Limau dapat diminimalkan. Alat tangkap yang di perbolehkan untuk melakukan

penangkapan harus alat tangkap yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan kimia dan bom yang dapat merusak lingkungan tidak di perbolehkan

4. Pemberlakuan sistem jumlah penangkapan untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Pada saat melakukan penangkapan ikan jumlah ikan yang di tangkap harus sesuai standar
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai TPI, semakin baiknya kualitas dan kuantitas SDM maka akan dapat memperlancar kegiatan di TPI Tanjung limau. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan pendidikan atau pelatihan bagi SDM.

c. Strategi WO

Strategi WO ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Dengan demikian, strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh TPI Tanjung Limau yaitu :

1. Meningkatkan keamanan, kasus pencurian ikan yang marak terjadi membuat konsumen merasa kurang puas dengan pelayanan keamanan yang diberikan oleh TPI Tanjung Limau. TPI Tanjung Limau sangat membutuhkan bantuan dari *stakeholders* lain terutama dalam hal keamanan. Oleh sebab itu perlunya diadakan kerja sama agar dapat menciptakan rasa aman bagi nelayan dan meminimalisir kasus pencurian ikan dan menunjang efektivitas dari TPI Tanjung Limau
2. Menambah jumlah SDM, volume ikan yang dilelang masi belum sesuai dengan jumlah SDM di TPI. Tidak sebandingnya jumlah konsumen dan volume ikan yang dilelang dengan jumlah pegawai TPI, membuat pegawai TPI kewalahan dan kurang maksimal dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen
3. Memperbaiki hubungan antara nelayan/pedagang dengan pegawai TPI, hubungan antara nelayan/pedagang dengan pegawai TPI sangatlah penting. Karena jika diantara nelayan/pedagang dan pegawai TPI memiliki hubungan yang kurang baik, hal ini akan mempengaruhi kegiatan Pelelangan di TPI

4. Peningkatan anggaran operasional TPI dengan adanya anggaran yang ada di TPI Tanjung Limau maka semua kebutuhan yang di butuhkan dapat terpenuhi sehingga dapat memperlancar kegiatan operasional di TPI.

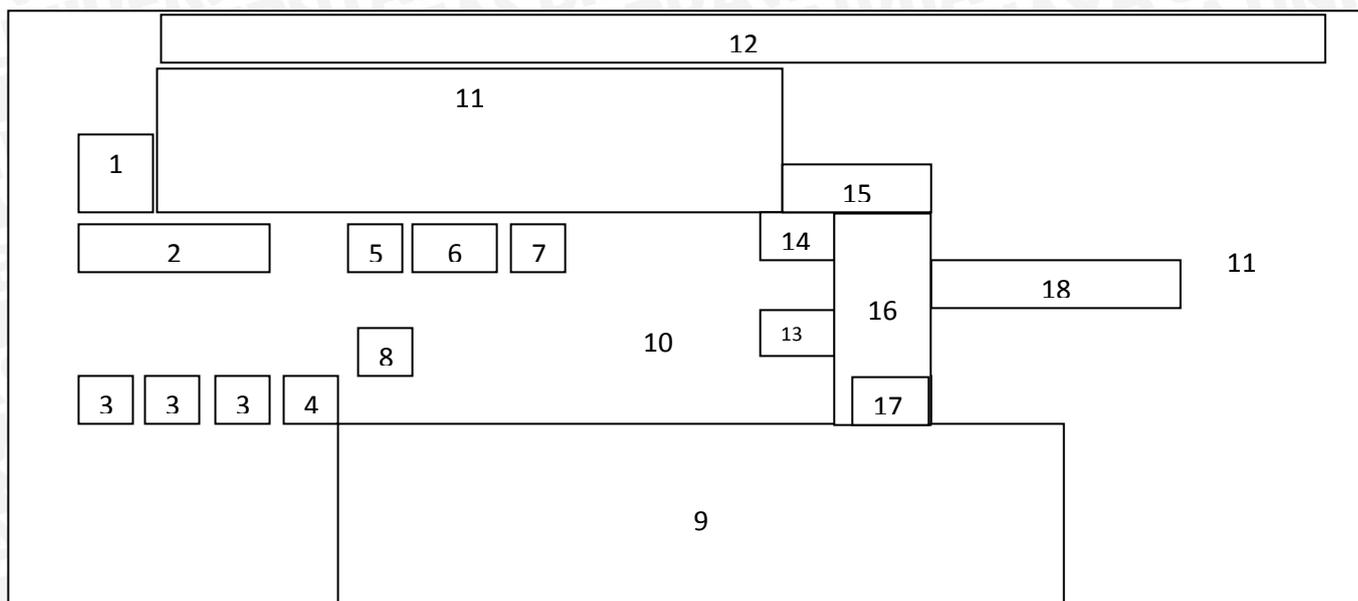
d. Strategi WT

Strategi WT ditentukan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Adapun alternatif strategi WT TPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan fungsi TPI Tanjung Limau, pada umumnya fungsi TPI adalah tempat untuk menyelenggarakan pelelangan ikan, namun selama ini fungsi tersebut belum berjalan dengan optimal di TPI Tanjung Limau. Oleh karena itu perlu meningkatkan fungsi TPI agar penyelenggaraan pelelangan ikan tidak merugikan pihak nelayan maupun pedagang.
2. Mengadakan pelatihan kerja bagi pegawai TPI, kurang optimalnya pegawai TPI dalam pelaksanaan tupoksi sehingga dirasa perlu adanya pelatihan kerja. Dan diharapkan melalui pelatihan kerja ini, pegawai TPI dalam lebih optimal dalam melaksanakan tupoksinya.

4.9 Rencana Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Tanjung Limau merupakan salah satu fasilitas pokok yang ada di TPI (Tempat Pendaratan Ikan). Dimana fungsi dari TPI yang ada di Tanjung Limau ini digunakan sebagai tempat mendaratkan hasil perikanan karena di TPI Tanjung Limau masih belum ada proses pelelangan ikan. Luas bangunan TPI Yang ada di Tanjung Limau sekitar 4 hektar dan yang masih difungsikan hanya sekitar 2 hektar saja. TPI Tanjung Limau mempunyai rencana pengembangan dalam bentuk *lay out*. TPI Tanjung Limau ini layak untuk dikembangkan karena TPI Tanjung Limau ini memiliki potensi yang baik. Salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap serta tidak adanya retribusi di TPI Tanjung Limau. Dibawah ini adalah gambar *lay out* dari TPI (Tempat Pendaratan Ikan) Tanjung Limau.



Gambar 26. Lay out TPI Tanjung Limau dan sekitarnya

Keterangan:

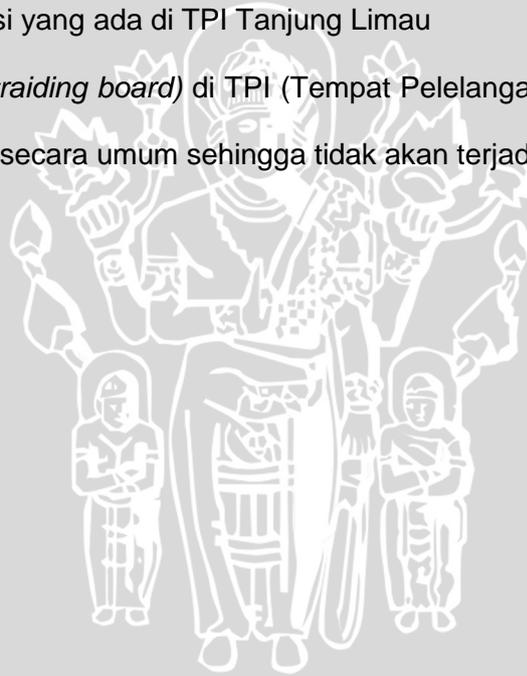
- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Bengkel | 10. Lahan Parkir |
| 2. Warung | 11. Kolam Labuh |
| 3. Rumah Penduduk | 12. Hutan Mangrove |
| 4. Pabrik Es | 13. Pos Satpam |
| 5. Koperasi | 14. Toilet |
| 6. Kantor Bersama | 15. Dermaga Bongkar |
| 7. SPBN | 16. Gedung TPI (Tempat Pelelangan Ikan) |
| 8. Musollah | 17. Kantor TPI (Tempat Pendaratan Ikan) |
| 9. Taman Nasional Kutai | 18. Dermaga Tambat |

Dari gambar *lay out* diatas sebagian besar sudah ada di TPI Tanjung Limau. Tetapi ada beberapa fasilitas yang masih belum ada di TPI Tanjung Limau seperti bengkel, pabrik es dan musollah. Karena TPI Tanjung Limau ini masih dalam tahap pengembangan sehingga fasilitas yang ada disana juga masih belum lengkap. Pihak TPI Tanjung Limau juga masih berusaha untuk melengkapi semua sarana dan prasarananya. TPI Tanjung Limau juga meningkatkan hubungan kelembagaannya dengan perusahaan pengolahan ikan.

4.10 Langkah-Langkah Usaha Pengembangan TPI (Tempat Pendaratan Ikan)

Adapun langkah-langkah yang yang digunakan untuk mengembangkan TPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

1. Kualitas SDMnya ditingkatkan dari segi pendidikan
2. Sarana dan prasarana yang ada di TPI dilengkapi
3. Adanya peraturan untuk melakukan kegiatan pelelangan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan)
4. Sistem keamanan lebih ditingkatkan
5. Dilakukan proses pengerukan diareal labuh agar kapal-kapal besar dapat masuk dan melakukan bongkar muat di TPI
6. Difungsikannya koperasi yang ada di TPI Tanjung Limau
7. Adanya papan digital (*trading board*) di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) agar nelayan mengetahui harga ikan secara umum sehingga tidak akan terjadi monopoli harga



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Analisis Pengembangan Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang ada di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Tanjung Limau Kota Bontang dikelompokkan menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.
2. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah total kriteria penilaian kelayakan teknis TPI Tanjung Limau adalah 17 point artinya secara teknis TPI Tanjung Limau termasuk dalam Kriteria standar. Hal ini sangat jauh dari kata baik jika dilihat dari jumlah ikan yang di daratkan di PPI Tanjung Limau cukup besar. Maka dari itu secara teknis TPI Tanjung Limau ini harus lebih ditingkatkan lagi.
3. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah total kriteria penilaian kelayakan fungsional TPI Tanjung Limau adalah 29 point. Artinya TPI Tanjung Limau layak secara fungsional dan telah mampu menjawab persoalan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan yang menggantungkan penghasilannya dari fungsional lembaga pemasaran TPI.
4. Tahapan mekanisme bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau adalah sebagai kapal nelayan datang ke TPI Tanjung Limau dengan membawa hasil tangkapannya. Kemudian kapal nelayan merapat kedermaga TPI Tanjung Limau. Setelah itu dilakukan bongkar ikan hasil tangkapan nelayan ke TPI Tanjung Limau. Dipisahkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis ikan. Dilakukan proses penimbangan ikan. Kemudian dicatat atau didata terlebih dahulu hasil tangkapannya oleh punggawa atau pegawai TPI Tanjung Limau. Setelah dilakukan pendataan oleh punggawa

maka para pengepul akan membeli hasil tangkapan ikan nelayan dan dijual ke pasar rawa indah.

5. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode SWOT maka dapat di rumuskan pilihan strategi perencanaan pengembangan TPI Tanjung Limau. Dari analisa strategi didapatkan bahwa TPI Tanjung Limau memiliki posisi internal-eksternal pada titik (0.19 : 0.09), yaitu pada kuadran I yang dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk TPI Tanjung Limau yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, TPI Tanjung Limau memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Hal tersebut disimpulkan oleh secara teknis TPI Tanjung Limau memenuhi kelayakan dan secara fungsional TPI Tanjung Limau juga layak. Sebaliknya masih ada beberapa masyarakat yang kebanyakan nelayan Tanjung Limau masih melakukan bongkar muat ikan dirumahnya masing-masing.

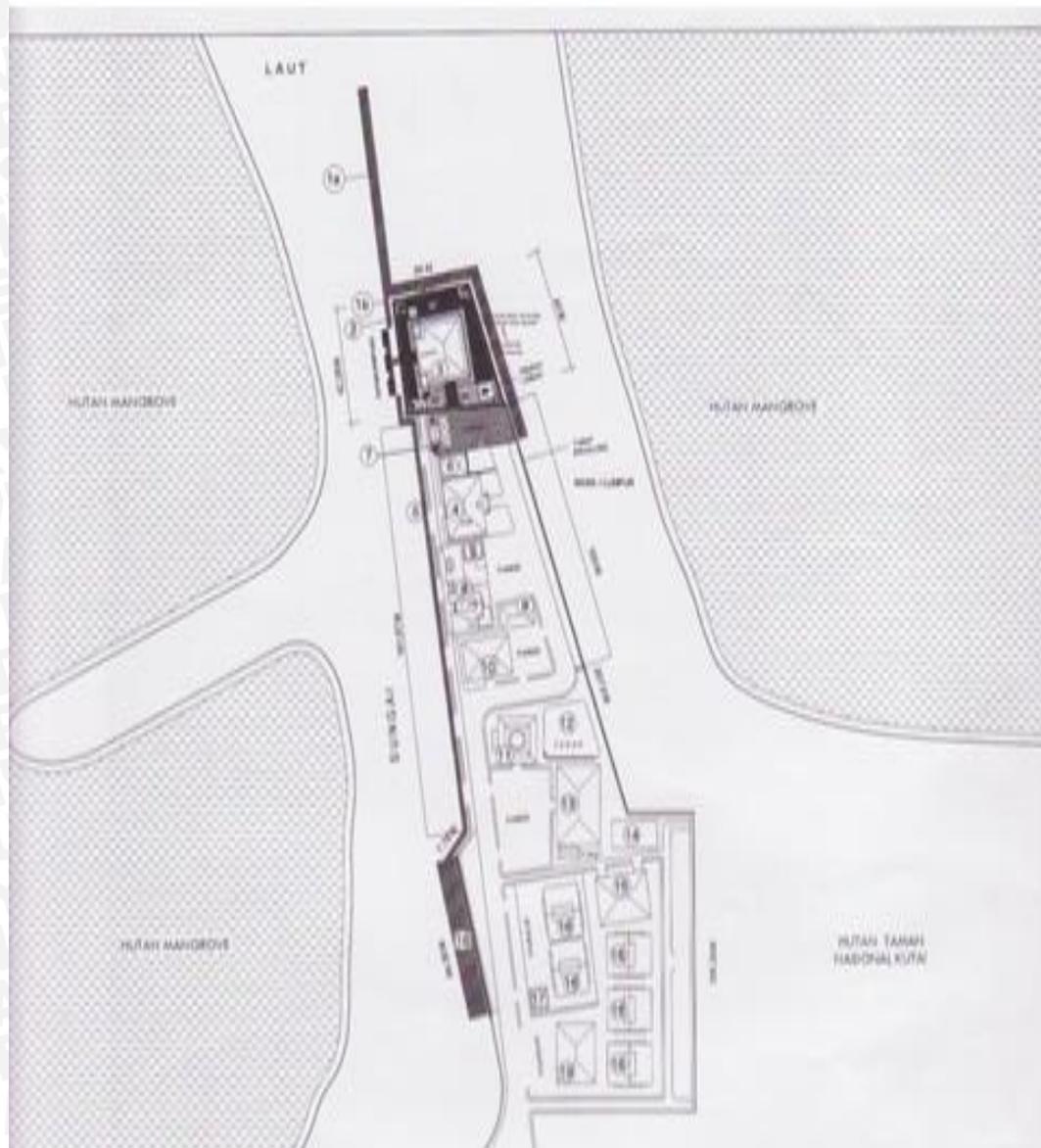
5.2 Saran

1. Adapun rekomendasi arahan program yang digunakan dalam pengembangan strategi SO *Strength – Opportunities* antara lain:
 - a. Pengembangan SDM nelayan
 - b. Program pengembangan kualitas hasil tangkapan dengan cara penyuluhan
 - c. Penambahan anggaran operasional TPI Tanjung Limau
 - d. Peningkatan kualitas dan keahlian petugas TPI
 - e. Pengembangan sarana dan prasarana perikanan yang belum ada
2. Pada TPI Tanjung Limau strategi agresif ini akan difokuskan pada ketertiban, pelayanan dan keamanan yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi daya dukung masyarakat sekitar dan permintaan hasil perikanan yang tinggi. Kemudian yang perlu ditingkatkan juga yaitu keamanan dan ketertiban melalui bantuan dari polisi, DKP dan pol-air, pegawai TPI juga perlu bertindak tegas terhadap pelaku pencurian dengan memberikan hukuman.

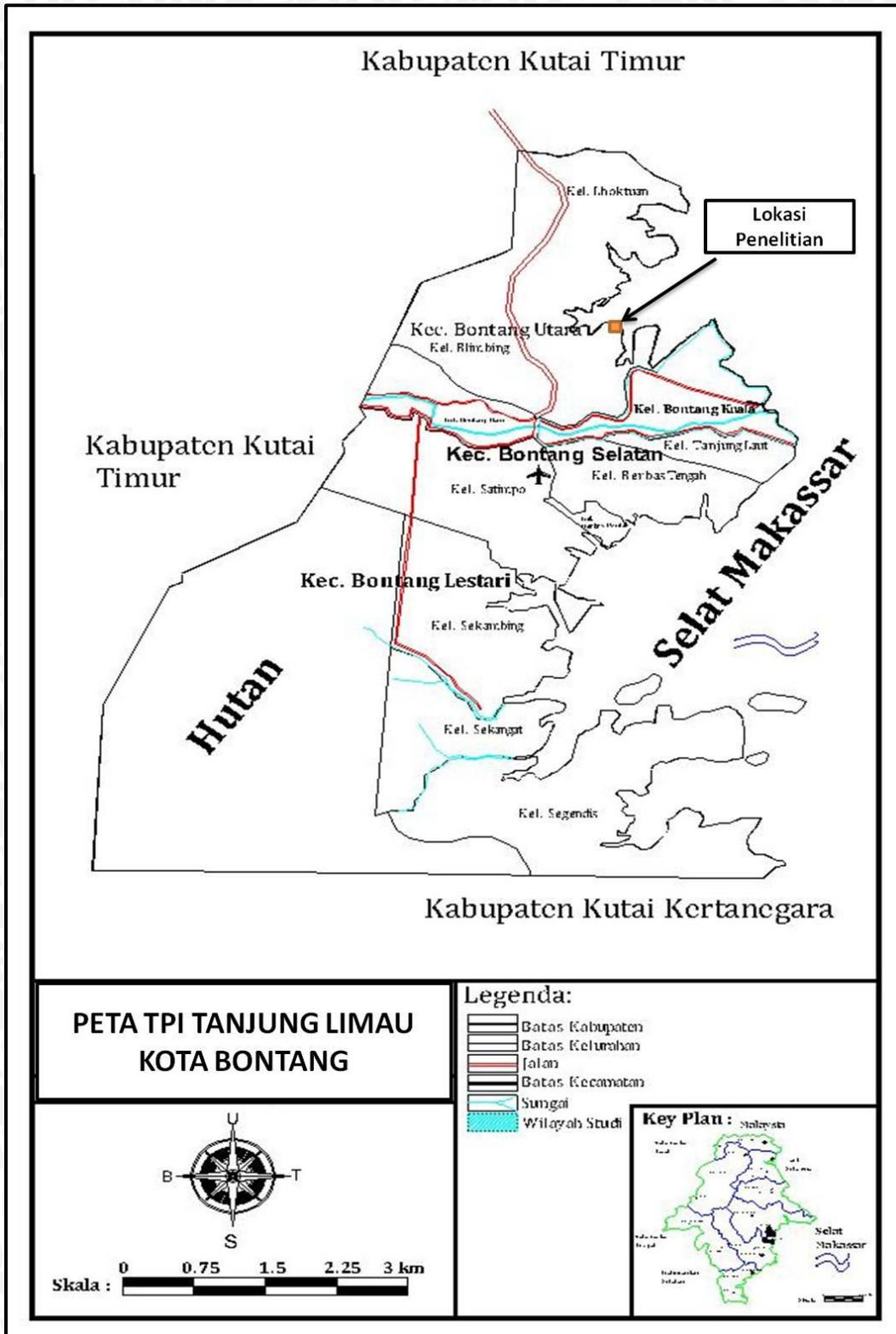
DAFTAR PUSTAKA

- David, F.R, 2006. **Strategic Management**. Edisi Sepuluh Salemba Empat. Jakarta.
- Danial, dkk. 2011. **Model Pengembangan Industri Perikanan Berbasis Pelabuhan Perikanan di Kota Makassar Sul-Sel**. Jurnal Ilmiah Forum Pascasarjana IPB Bogor, ISSN. 0126-1886, Vol.34 No.2, April 2011.
- Direktorat Jendral Perikanan Tangkap. 2002. **Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan**. Direktorat Jendral Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Hunger, D dan T. L. Wheelen. 2003. **Manajemen Strategis**. Edisi Kelima. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jauch, L. R, dan W. F. Glueck. 1998. **Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan**. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Kota Bontang Dalam Angka. 2011. **Sebaran Luas Kota Bontang**. Kota Bontang. Bontang.
- Kramadibrata. 1985. **Pengantar Penelitian Ilmiah**. Tarsito. Bandung.
- Laporan Tahunan Pangkalan Pendaratan Ikan Bontang, 2012. **Fasilitas Pokok**. Pangkalan Pendaratan Ikan. Bontang.
- Marzuki. 1993. **Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)**. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Jogjakarta.
- Nurhayati, dkk. 2007. **Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Lelang dan Perceived Quality Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 01 angkalan Pendaratan Ikan (PPI) Muara Angke, Jakarta**. IPB. Bogor.
- Pablo, B. 2006. **Studi Kasus Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pengelolaan TPI Bulu Kabupaten Tuban dan Keberhasilan Pengelolaan TPI Karanganyar Kabupaten Rembang**. Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya Malang.
- Pramitasari, dkk. 2005. **Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) KELAS 1, 2 DAN 3 Di Jawa Tengah Dan Pengembangannya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan**. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rangkuti F. 2003. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Supriono, R.A. 1990. **Sistem Pengendalian Manajemen**. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.

Lampiran 1. Denah Lokasi TPI Tanjung Limau



Lampiran 2. Peta Kota Bontang



Lampiran 3. Foto Kegiatan di PPI Tanjung Limau



Lampiran 4. Kuisisioner

KUISISIONER PEMBOBOTAN**Petunjuk:**

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dari pernyataan di bawah ini:

Nama :

FAKTOR KEKUATAN :

1. Bagaimana menurut anda dukungan dan keinginan masyarakat sekitar terhadap rencana pengembangan PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung
2. Bagaimana menurut anda tentang jumlah hasil tangkapan ikan di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Kurang tinggi
3. Bagaimana pendapat anda tentang potensi armada penangkapan dan alat tangkap yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Bagaimana menurut anda kondisi lingkungan TPI yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
5. Bagaimana menurut anda akses jalan menuju TPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung

6. Bagaimana menurut anda kondisi perairan yang ada di PPI Tanjung Limau ?
- a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. kurang berpotensi
7. Bagaimana menurut anda tentang tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi ?
- a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. kurang mendukung

FAKTOR KELEMAHAN :

1. Bagaimana pendapat anda dengan jumlah tenaga lapang yang ada di PPI Tanjung Limau?
- a. Sangat tinggi`
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Kurang tinggi
2. Bagaimana menurut anda potensi sumber daya manusia yang ada di TPI Tanjung Limau?
- a. Sangat berpotensi`
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
3. Bagaimana pendapat anda tentang belum berjalannya sistem lelang secara optimal di PPI Tanjung Limau ?
- a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting
4. Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas di PPI Tanjung Limau yang kurang memadai?
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
5. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya lahan yang luas untuk mengembangkan PPI Tanjung Limau ?

5. Bagaimana pendapat anda tentang tingkat pendidikan dari petugas PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. penting
- c. Cukup penting
- d. kurang penting

6. Bagaimana pendapat anda tentang adanya sektor wisata mangrove di daerah PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat mendukung
- b. Mendukung
- c. Cukup mendukung
- d. Kurang mendukung

FAKTOR ANCAMAN :

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi perairan yang ada di perairan Tanjung Limau ?

- a. Sangat bagus
- b. Bagus
- c. Cukup bagus
- d. Kurang bagus

2. Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat kejujuran petugas dalam menentukan harga ikan ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. kurang tinggi

4. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi tempat untuk melakukan bongkar muat ikan?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Bagaimana pendapat anda mengenai respon masyarakat terhadap koperasi yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. kurang baik

6. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan keamanan yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. kurang baik

KUISIONER RATTING

FAKTOR KEKUATAN :

1. Apakah masyarakat dan nelayan mendukung jika ada pengembangan atau pembangunan PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat mendukung
- b. Mendukung
- c. Cukup mendukung
- d. Kurang mendukung

2. Bagaimanakah jumlah hasil tangkapan ikan yang di daratkan di TPI Tanjung Limau?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

3. Bagaimanakah jumlah armada penangkapan ikan dan alat tangkap yang ada di TPI Tanjung Limau?

- a. Sangat Banyak
- b. Banyak
- c. Cukup Banyak
- d. Kurang Banyak

4. Bagaimana menurut anda kondisi lingkungan TPI yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Bagaimana menurut anda akses jalan menuju TPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

6. Bagaimana menurut anda kondisi perairan yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- c. Cukup baik

- b. Baik d. kurang baik

7. Bagaimana menurut anda tentang tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi ?

- a. Sangat banyak c. Cukup banyak
b. Banyak d. kurang banyak

FAKTOR KELEMAHAN :

1. Bagaimana pendapat anda dengan jumlah tenaga lapang yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat berpotensi c. Cukup berpotensi
b. Berpotensi d. Kurang berpotensi

2. Bagaimana menurut anda potensi sumber daya manusia yang ada di TPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat berpotensi c. Cukup berpotensi
b. Berpotensi d. Kurang berpotensi

3. Bagaimana pendapat anda tentang belum berjalannya sistem lelang secara optimal di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik c. Cukup baik
b. Baik d. Kurang baik

4. Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas di PPI Tanjung Limau yang kurang memadai?

- a. Sangat baik c. Cukup baik
b. Baik d. Kurang baik

5. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya lahan yang luas untuk mengembangkan PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting c. Cukup penting
b. Penting d. Kurang penting

6. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya petugas pelayanan keamanan di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Cukup penting
- d. Kurang penting

7. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi mesin kapal yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

FAKTOR PELUANG :

1. Bagaimana pendapat anda tentang tingginya permintaan pasar akan ikan di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

2. Bagaimana pendapat anda tentang peluang pengusaha perikanan disekitar PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. kurang tinggi

3. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya kebersihan yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Cukup penting
- d. Kurang penting

4. Bagaimana pendapat anda tentang potensi sumber daya alam yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat berpotensi
- b. Berpotensi
- c. Cukup berpotensi
- d. Kurang berpotensi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tingkat pendidikan dari petugas PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. penting
- c. Cukup penting
- d. kurang penting

6. Bagaimana pendapat anda tentang adanya sektor wisata mangrove di daerah PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat mendukung
- b. Mendukung
- c. Cukup mendukung
- d. Kurang mendukung

FAKTOR ANCAMAN :

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi perairan yang ada di perairan Tanjung Limau?

- c. Sangat bagus
- d. Bagus
- c. Cukup bagus
- d. Kurang bagus

2. Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat kejujuran petugas dalam menentukan harga ikan ?

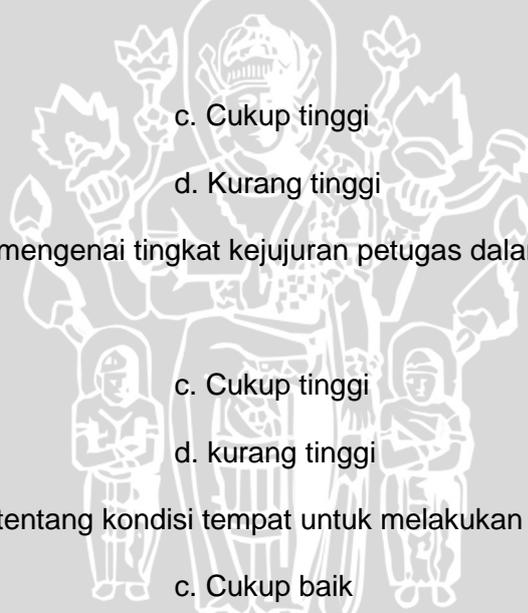
- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. kurang tinggi

4. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi tempat untuk melakukan bongkar muat ikan ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Bagaimana pendapat anda mengenai respon masyarakat terhadap koperasi yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. kurang baik



6. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan keamanan yang ada di PPI Tanjung Limau?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. kurang baik



Lampiran 5. Jenis, Jumlah dan Nilai Produksi PPI Tahun 2009-2012

No.	Jenis	2009		2010		2011		2012		Jumlah	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp)								
1	Campuran	90.462	323.340.000	78.068	735.625.000	77.624	745.870.000	66.771	806.320.000	312.925	2.611.115.000
2	Katamba	-	-	24.986	449.748.000	30.535	549.630.000	12.173	219.105.000	67.694	1.218.483.000
3	Baronanag Lingkis	8.309	132.382.000	9.278	224.232.000	9.701	228.660.000	18.862	565.848.000	46.150	1.151.122.000
4	Baronang	8.291	276.725.000	6.438	263.740.000	8.258	332.395.000	4.243	212.170.000	27.230	1.085.030.000
5	Cumi-Cumi	3.932	128.007.000	4.453	222.650.000	6.164	308.200.000	5.962	298.095.000	20.511	956.952.000
6	Kembung	22.236	234.869.000	-	-	-	-	-	-	22.236	234.869.000
7	Kuwe	721	24.300.000	1.029	41.010.000	2.079	93.690.000	1.118	55.920.000	4.947	214.920.000
8	Layang	32.539	158.643.000	-	-	-	-	-	-	32.539	158.643.000
9	Udang Bintik	-	-	-	-	-	-	3.851	137.622.500	3.851	137.622.500
10	Udang Lobster	867	123.090.000	-	-	-	-	-	-	867	123.090.000
11	Kakap	565	17.275.000	587	17.610.000	1.557	46.710.000	347	11.950.000	3.056	93.545.000
12	Katamba	23.160	88.908.000	-	-	-	-	-	-	23.160	88.908.000
13	Tembang	19.736	82.865.000	-	-	-	-	-	-	19.736	82.865.000
14	Biji Nangka	7.722	66.540.000	-	-	-	-	-	-	7.722	66.540.000
15	Belanak	315	3.514.000	1.267	25.340.000	735	14.700.000	573	11.452.000	2.890	55.006.000
16	Tongkol	10.470	50.989.000	-	-	-	-	-	-	10.470	50.989.000
17	Udang Tiger	-	-	-	-	-	-	730	48.649.000	730	48.649.000
18	Bentong	2.033	30.190.000	-	-	-	-	-	-	2.033	30.190.000
19	Teri	4.473	19.847.000	-	-	-	-	-	-	4.473	19.847.000
20	Tenggiri	485	11.905.000	-	-	-	-	-	-	485	11.905.000
21	Rajungan	-	-	369	5.535.000	79	1.185.000	250	3.753.000	698	10.473.000
22	Sotong	-	-	102	1.836.000	29	522.000	414	7.450.200	545	9.808.000
23	Pari	16	160.000	156	780.000	250	1.250.000	447	2.235.000	869	4.425.000

Lanjutan Tabel Jenis, Jumlah dan Nilai Produksi PPI Tahun 2009-2012

24	Kerapu	159	2.976.000	-	-	-	-	-	-	159	2.976.000
25	Cakalang	220	2.200.000	-	-	-	-	-	-	220	2.200.000
26	Lancam	293	1.465.000	-	-	-	-	-	-	293	1.465.000
27	Cendro	222	1.192.000	-	-	-	-	-	-	222	1.192.000
28	Beloso	135	1.036.000	-	-	-	-	-	-	135	1.036.000
29	Layur	122	584.000	-	-	-	-	-	-	122	584.000
30	Tuna	7	105.000	-	-	-	-	-	-	7	105.000
Jumlah		237.490	1.783.107.000	126.733	1.988.106.00	137.011	2.322.812.000	115.740	2.380.569.700	616.974	8.474.594.700





1. Bobot Kekuatan

Sampel	Parameter								
	1	2	3	4	5	6	7		
1	3	2	4	4	2	3	3		
2	4	2	3	4	3	3	2		
3	4	2	4	3	4	3	4		
4	3	3	3	4	3	2	3		
5	4	4	4	2	3	4	4		
6	4	4	4	4	4	3	3		
7	4	3	3	3	3	4	4		
8	4	4	4	3	3	3	3		
9	4	4	4	3	3	3	4		
10	4	4	4	4	4	3	3		
11	4	4	3	3	4	4	4		
12	3	3	3	4	4	4	3		
13	4	4	4	3	4	3	3		
14	4	3	3	4	4	3	4		
15	4	3	3	4	4	4	4		
16	4	3	3	4	4	3	4		
17	4	3	3	4	4	4	4		
18	4	3	3	4	3	4	4		
19	4	3	3	3	3	3	4		
20	4	3	3	3	3	3	3		
21	4	3	3	3	3	4	3		
22	4	3	4	4	3	4	3		
23	4	3	4	4	3	4	3		
24	3	4	4	3	3	4	3		
25	3	4	4	3	3	2	3		
26	3	4	4	3	3	3	3		
27	3	4	3	3	4	3	3		
28	4	4	3	4	4	3	3		
29	4	4	3	4	4	4	3		
30	2	4	3	4	4	4	4		
31	2	3	3	4	2	4	2		
32	4	4	3	4	2	4	2		
33	3	3	3	2	3	3	3		
34	3	4	3	4	3	3	2		
35	3	3	4	4	3	3	3		
36	3	3	3	4	4	4	2		
37	3	3	3	3	2	4	2		
38	3	3	3	3	4	4	4		
39	3	4	4	3	4	4	3		
40	4	4	3	3	3	4	3		
Jumlah	142	135	135	139	133	138	127	TOTAL	949
model 1	Bobot	0,150	0,142	0,142	0,146	0,140	0,145	0,134	1,000



model 2	Bobot IFAS kekuatan	0,082	0,078	0,078	0,080	0,077	0,080	0,074	0,550
----------------	----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	--------------

Rating Kekuatan

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	2	3	2	3	4	3	3
2	1	2	3	3	4	4	4
3	2	3	3	3	4	3	4
4	2	3	3	3	4	3	4
5	3	3	3	3	4	3	4
6	3	2	3	4	4	4	4
7	3	4	4	4	3	4	4
8	3	4	4	4	3	4	4
9	2	2	4	4	3	4	4
10	2	2	4	3	3	4	4
11	2	3	3	2	3	4	4
12	2	3	3	3	3	4	4
13	1	3	2	1	2	4	4
14	2	3	2	1	2	4	4
15	2	3	2	2	2	4	4
16	2	3	2	2	3	4	4
17	2	3	2	2	3	4	4
18	3	2	2	2	3	4	3
19	3	2	2	2	4	3	3
20	3	2	1	2	4	3	3
21	4	3	1	3	4	3	3
22	4	3	1	3	3	3	3
23	4	3	2	3	3	3	3
24	4	4	3	4	3	2	3
25	4	4	3	4	4	2	3
26	3	4	4	4	4	2	3
27	3	4	4	4	4	2	3
28	3	4	4	4	4	3	3
29	2	3	3	4	4	3	3
30	2	3	3	3	4	3	3
31	2	2	3	3	4	4	3
32	3	1	2	3	4	4	4
33	3	2	2	3	3	4	4
34	4	2	2	3	3	4	4
35	4	2	2	3	3	4	4
36	3	2	3	3	3	4	4
37	3	3	2	3	4	4	4
38	2	3	2	3	4	4	4
39	3	3	2	3	4	4	4



40	3	3	1	3	4	4	3		
Jumah	108	113	103	119	138	140	144	TOTAL	865
Rating	2,70	2,83	2,58	2,98	3,45	3,50	3,60		
	3	3	3	3	3	4	4		

MODEL 1	Bobot	0,150	0,142	0,142	0,146	0,140	0,145	0,134		
	Rating	3	3	3	3	3	4	4		
	Score	0,404	0,402	0,366	0,436	0,484	0,509	0,482	TOTAL	3,082
MODEL 2	Bobot	0,082	0,078	0,078	0,080	0,077	0,080	0,074		
	Rating	3	3	3	3	3	4	4		
	Score	0,222	0,221	0,201	0,239	0,266	0,280	0,265	TOTAL	1,694



2. Bobot Kelemahan



Parameter									
Sampel	1	2	3	4	5	6	7		
1	4	3	3	1	4	4	4		
2	4	2	2	1	4	4	4		
3	4	3	3	1	4	4	4		
4	3	3	3	1	4	4	4		
5	4	4	2	1	4	4	3		
6	4	4	2	1	3	2	3		
7	4	3	2	1	3	2	3		
8	4	2	2	1	3	2	3		
9	4	3	2	1	4	2	3		
10	4	2	2	1	4	3	3		
11	4	3	1	1	4	3	4		
12	3	3	1	1	4	3	3		
13	4	2	1	1	4	3	3		
14	4	3	1	1	4	2	4		
15	4	3	2	1	4	2	4		
16	4	3	2	1	4	2	4		
17	4	2	3	1	4	2	4		
18	4	2	3	1	3	2	4		
19	4	2	3	1	3	2	4		
20	4	2	3	1	3	3	3		
21	4	2	2	2	3	3	3		
22	4	3	2	2	3	3	3		
23	4	3	2	2	3	3	3		
24	3	3	2	2	3	3	3		
25	4	3	2	2	3	2	3		
26	4	3	2	2	3	2	3		
27	3	2	1	1	4	2	3		
28	4	2	2	1	4	2	3		
29	4	3	2	2	4	2	3		
30	4	3	2	2	4	2	4		
31	4	3	2	2	2	2	2		
32	4	3	2	2	2	2	2		
33	3	3	2	2	3	2	3		
34	3	3	2	2	3	3	2		
35	3	2	3	2	3	3	3		
36	3	3	3	2	4	3	2		
37	3	2	3	2	2	3	2		
38	4	3	3	2	4	3	4		
39	4	2	3	2	4	3	3		
40	4	3	3	2	3	4	3		
Jumlah	151	108	88	58	138	107	128	TOTAL	778
model 1	Bobot	0,194	0,139	0,113	0,075	0,177	0,138	0,165	1,000

model 2	Bobot IFAS	0,087	0,063	0,051	0,034	0,080	0,062	0,074	0,450
---------	------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Rating Kelemahan

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	4	2	2	4	3	3	3
2	3	2	3	3	4	2	4
3	2	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	3	4	3	4
5	3	2	3	3	3	3	4
6	3	2	3	3	4	3	4
7	3	4	4	3	3	3	3
8	3	2	4	3	3	4	3
9	2	2	4	4	3	4	4
10	3	2	4	3	3	4	4
11	3	3	3	2	3	4	3
12	3	3	3	3	3	3	4
13	3	3	2	1	2	3	4
14	2	2	2	1	2	4	4
15	3	2	2	2	2	4	4
16	3	3	2	2	3	4	4
17	3	3	2	3	2	3	4
18	3	2	2	2	3	4	3
19	3	2	2	2	3	3	3
20	3	2	1	2	4	2	3
21	4	3	1	3	4	3	2
22	4	2	1	3	2	2	3
23	4	3	2	3	2	3	3
24	4	4	3	4	3	2	3
25	4	1	3	4	3	2	3
26	3	1	4	4	4	2	3
27	3	4	2	4	4	3	3
28	3	3	2	2	4	3	2
29	2	3	3	2	3	3	2
30	2	3	3	2	3	2	2
31	2	2	3	2	3	3	2
32	3	1	2	3	4	4	4
33	3	2	2	3	3	3	3
34	4	2	2	3	2	3	3
35	4	2	2	3	2	4	2
36	3	2	3	2	3	3	2
37	3	3	2	2	3	4	2
38	2	3	2	2	4	4	2
39	3	3	2	2	3	3	4
40	3	2	1	3	4	4	3



Jumah	120	98	99	108	123	126	125	TOTAL	799
Rating	3	2,45	2,475	2,7	3,075	3,15	3,125		
	3	2	2	3	3	3	3		

MODEL 1	Bobot	0,194	0,139	0,113	0,075	0,177	0,138	0,165		
	Rating	3	2	2	3	3	3	3		
	Score	0,582	0,340	0,280	0,201	0,545	0,433	0,514	TOTAL	2,896
MODEL 2	Bobot	0,087	0,063	0,051	0,034	0,080	0,062	0,074		
	Rating	3	2	2	3	3	3	3		
	Score	0,262	0,153	0,126	0,091	0,246	0,195	0,232	TOTAL	1,305

TOTAL SKOR IFAS		
MODEL 1	Kekuatan	3,082
	Kelemahan	2,896
	TOTAL	5,979
MODEL 2	Kekuatan	1,694
	Kelemahan	1,305
	TOTAL	2,998
ANALISA MATRIKS GRAND STRATEGI		
SUMBU X (kekuatan-kelemahan)/2		
MODEL 1		0,09
MODEL 2		0,19

Kriteria Rating			
	Kriteria	Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Layak	> 3,50	4

3. Bobot Peluang

Parameter								
Sampel	1	2	3	4	5	6		
1	4	4	3	4	4	1		
2	4	4	4	4	4	2		
3	4	3	3	1	4	2		
4	3	3	3	4	4	4		
5	3	4	2	2	4	3		
6	3	4	2	4	3	3		
7	3	3	3	4	3	2		
8	3	4	3	4	3	2		
9	4	3	2	2	4	2		
10	4	2	2	3	4	3		
11	4	3	1	1	4	3		
12	3	3	3	3	4	2		
13	2	3	3	3	4	2		
14	2	3	1	3	4	2		
15	2	3	2	4	4	3		
16	2	3	3	3	4	2		
17	4	3	3	3	4	2		
18	4	3	3	1	3	2		
19	4	2	3	3	3	2		
20	4	3	3	3	3	2		
21	2	2	4	2	3	3		
22	2	3	3	3	3	1		
23	4	3	2	3	4	1		
24	3	3	3	3	3	1		
25	4	4	3	4	3	2		
26	3	4	3	2	3	2		
27	3	2	3	3	4	2		
28	4	3	2	3	4	1		
29	4	3	3	3	4	2		
30	4	3	2	2	4	1		
31	4	3	3	3	4	2		
32	3	4	2	3	2	1		
33	3	4	2	2	4	1		
34	3	3	3	4	3	2		
35	3	2	3	4	3	2		
36	3	3	4	2	4	2		
37	3	2	3	4	3	2		
38	4	3	4	3	4	2		
39	4	4	3	3	4	2		
40	3	3	3	3	3	2		
Jumlah	132	124	110	118	143	80	TOTAL	707
model 1	Bobot	0,187	0,175	0,156	0,167	0,202	0,113	1,000

model 2	Bobot EFAS peluang	0,097	0,091	0,081	0,087	0,105	0,059	0,518
----------------	---------------------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

Rating Peluang

Sampel	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	2	2	2	3	4	4
2	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4
4	2	3	2	4	4	4
5	4	2	2	3	3	4
6	3	2	3	4	4	4
7	4	3	2	3	3	4
8	3	2	2	4	3	4
9	1	2	4	4	3	4
10	2	1	4	3	3	4
11	2	1	3	2	3	4
12	3	3	2	3	3	4
13	3	3	2	3	3	4
14	2	3	2	4	4	4
15	3	2	2	2	3	4
16	2	3	3	4	3	4
17	2	3	3	3	4	4
18	3	2	2	2	3	4
19	3	2	2	4	3	3
20	2	2	1	2	4	3
21	3	3	1	3	4	3
22	2	2	1	4	4	2
23	4	3	2	3	4	3
24	4	4	3	4	4	4
25	3	3	3	4	3	4
26	2	1	3	3	4	2
27	2	2	2	3	4	3
28	3	3	2	2	4	3
29	2	3	3	4	3	3
30	2	3	3	4	3	3
31	2	2	2	2	3	3
32	2	1	2	3	4	4
33	3	2	2	4	3	4
34	2	2	3	3	2	3
35	4	2	2	4	3	4
36	3	2	3	4	4	3

37	2	3	2	4	4	4		
38	2	4	2	4	4	4		
39	3	2	2	4	3	4		
40	2	3	3	4	4	4		
Jumah	104	97	95	133	138	145	TOTAL	712
Rating	2,6	2,425	2,375	3,325	3,45	3,625		
	3	2	2	3	3	4		

MODEL 1	Bobot	0,187	0,175	0,156	0,167	0,202	0,113		
	Rating	3	2	2	3	3	4		
	Score	0,485	0,425	0,370	0,555	0,698	0,410	TOTAL	2,943
MODEL 2	Bobot	0,097	0,091	0,081	0,087	0,105	0,059		
	Rating	3	2	2	3	3	4		
	Score	0,252	0,220	0,192	0,288	0,362	0,213	TOTAL	1,526



4. Robot Ancaman

Parameter						
Sampel	1	2	3	4	5	6
1	4	2	3	2	2	1
2	4	2	4	1	1	1
3	4	3	3	1	2	2
4	3	3	3	3	3	4
5	3	3	2	2	4	3
6	3	3	2	2	3	3
7	3	3	3	2	3	2
8	3	3	3	1	3	2
9	4	3	2	2	4	2
10	4	2	2	3	3	3
11	4	3	3	1	3	3
12	3	3	3	3	3	2
13	2	2	3	2	4	2
14	2	2	3	2	3	2
15	3	3	4	3	4	3
16	3	3	3	3	2	2
17	4	3	3	3	4	3
18	4	2	3	1	3	3
19	4	2	4	3	3	2
20	4	2	4	3	3	2
21	3	3	4	2	2	3
22	2	2	3	3	2	2
23	4	2	4	3	3	1
24	3	3	3	3	3	2
25	4	3	3	4	3	2
26	3	3	3	2	3	2
27	3	2	3	3	2	2
28	4	3	4	3	2	1
29	4	3	3	3	4	2
30	4	2	2	2	4	1
31	4	2	3	3	3	2
32	3	4	2	3	2	1



33	3	3	3	2	2	1		
34	4	3	3	4	3	2		
35	4	2	3	3	3	2		
36	3	3	4	2	2	2		
37	3	2	3	2	3	1		
38	4	2	4	3	4	1		
39	4	3	3	2	3	1		
40	3	2	4	2	3	1		
Jumlah	137	104	124	97	116	79	TOTAL	657
model 1	Bobot	0,209	0,158	0,189	0,148	0,177	0,120	1,000
model 2	Bobot EFAS	0,100	0,076	0,091	0,071	0,085	0,058	0,482

Rating Ancaman

Sampel	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	4	2	2	3	4	3
2	3	1	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3
4	2	3	2	4	4	3
5	4	1	2	3	3	3
6	4	2	3	4	4	4
7	4	3	2	3	3	2
8	3	2	2	4	4	2
9	3	2	3	4	4	2
10	2	1	3	3	4	2
11	2	1	3	3	4	2
12	4	2	2	3	4	3
13	3	3	2	3	3	3
14	3	3	2	4	4	4
15	3	2	2	4	3	4
16	2	3	1	4	3	3
17	2	1	3	3	4	3
18	3	2	2	2	3	2
19	3	2	2	4	4	2
20	2	1	1	4	2	2
21	3	3	1	3	4	2
22	3	2	1	4	2	2
23	4	2	2	4	4	3
24	4	3	2	4	4	4
25	3	3	3	2	3	4
26	2	1	2	3	2	3
27	3	2	2	3	2	1
28	3	3	2	3	4	4
29	3	3	3	4	3	4
30	2	3	3	2	4	1

31	2	2	2	3	2	3		
32	3	1	2	3	2	4		
33	3	2	2	4	3	3		
34	2	2	3	2	3	3		
35	4	3	2	2	2	4		
36	3	2	3	4	2	3		
37	3	3	2	2	2	4		
38	3	4	2	4	4	2		
39	3	2	2	3	3	4		
40	3	3	1	3	2	4		
Jumah	119	89	87	130	128	117	TOTAL	670
Rating	2,975	2,225	2,175	3,25	3,2	2,925		
	3	2	2	3	3	3		
MODEL 1	Bobot	0,209	0,158	0,189	0,148	0,177	0,120	
	Rating	3	2	2	3	3	3	
	Score	0,620	0,352	0,411	0,480	0,565	0,352	TOTAL
MODEL 2	Bobot	0,100	0,076	0,091	0,071	0,085	0,058	
	Rating	3	2	2	3	3	3	
	Score	0,299	0,170	0,198	0,231	0,272	0,169	TOTAL

TOTAL SKOR EFAS		
MODEL 1	Peluang	2,943
	Ancaman	2,780
	TOTAL	5,723
MODEL 2	Peluang	1,526
	Ancaman	1,339
	TOTAL	2,864
ANALISA MATRIKS GRAND STRATEGI		
SUMBU Y (peluang-ancaman)/2		
MODEL 1		0,08
MODEL 2		0,09

Kriteria Rating			
Kriteria		Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Layak	> 3,50	4